

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
CONSERVATIC PRINCIPLE DALAM AKUNTANSI PADA INDUSTRI
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

HAYATUN NUFUS

NIM 502171019

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
CONSERVATIC PRINCIPLE DALAM AKUNTANSI PADA INDUSTRI
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Oleh :

HAYATUN NUFUS

NIM 502171019

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hayatun Nufus

NIM : 502171019

Tempat/Tanggal Lahir : Meureudu/24 Juni 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Gp. Beuringen Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Conservatic Principle* Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is pink and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METAL TEMPEL'. Below the stamp, the name 'Hayatun Nufus' is printed.

Hayatun Nufus

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
CONSERVATIC PRINCIPLE DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

HAYATUN NUFUS

502171019

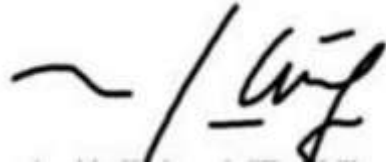
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, 16 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI. MA
NIDN. 2001077903

Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 1100000089

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI. MA

NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *CONSERVATIC PRINCIPLE* DALAM AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” an. Hayatun Nufus, NIM 502171019 Jurusan Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 24 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 24 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris

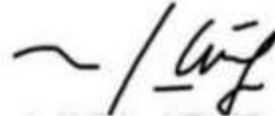


Hendra Hermain., SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota



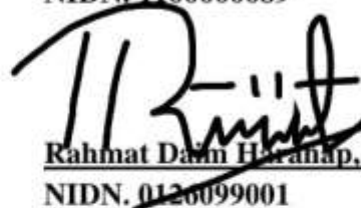
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA
NIDN. 2001077903



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 1100000089



Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 2023107901



Rahmat Dain Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Hayatun Nufus, 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Conservatic Principle* Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi yang dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan pada perusahaan industri farmasi periode tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan dengan 40 unit observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $1,023928 < 2,03224$, dan koefisiennya sebesar 640516,2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan t hitung $1,023928 < 2,03224$ dengan nilai koefisiennya sebesar 980832,6. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan t hitung $-1,001404 < 2,03224$ dan koefisiennya sebesar -1155798. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung $3,05124 > 2,03224$ dengan nilai koefisiennya sebesar 154439,5. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung $1,764468 < 2,03224$ dengan nilai koefisiennya sebesar 386283. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai F-statistic $2,603381 > 2,46$. Sedangkan dari koefisien determinan (R^2) menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 0,510603. Hal ini menunjukkan bahwa 51,06% konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 48,94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Konservatisme Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Conservatic Principle* Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Muhammad SH dan Ibunda Nurjannah S.Ag yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dan berharga mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini.
5. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala motivasi, arahan, bimbingan yang telah Ibu sampaikan selama bimbingan. Terima kasih juga Ibu sudah meluangkan waktu untuk bisa berdiskusi selama masa *pandemic Covid 19* ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang juga sudah banyak memberikan arahan, masukan mulai dari sebelum seminar proposal hingga sekarang ini. Terima kasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan selama diskusi online akibat *pandemic Covid 19*, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Kepada Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.

10. Terkhusus kakak dan adik-adik tersayang Nur Fauziana, Abdul Aziz, dan Hikmah Maulid sebagai salah satu penyemangat dan penghibur bagi penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabatku, Puspita Sari dan Nurjannah yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga Besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas AKS-G yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Kelompok 8 Desa Perjaga Kec. Sitelu Tali Urang Jehe Kab. Pak-Pak Barat, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
14. Teman-Teman Magang di Baitul Mal Aceh yaitu Arif, Fauzan, dan Madhan terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan dalam menyelesaikan magang.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca di masa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2021

Penulis,

Hayatun Nufus

NIM. 502171019

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori.....	14
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	14
2. <i>Positive Accounting Theory</i> (Teori Akuntansi Positif)	19
3. <i>Signaling Theory</i> (Teori Signal).....	21
4. Konservatisme Akuntansi	22
5. Kontroversi Konservatisme Akuntansi	26
a. Konservatisme Bermanfaat	26
b. Konservatisme Tidak Bermanfaat	27

6. Optimisme	29
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi	31
a. Kepemilikan Manajerial	31
b. Kepemilikan Institusional	33
c. Kepemilikan Publik	35
d. Ukuran Perusahaan	37
e. <i>Debt to Equity Ratio</i>	40
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Teoritis	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
B. Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolonieritas	55
c. Uji Autokolerasi	56
d. Uji Heteroskedastisitas	57
3. Analisis Regresi Data Panel	57
4. Pemilihan Model	59
5. Uji Hipotesis	60
a. Uji Parsial (Uji t)	60
b. Uji Simultan (Uji F)	61
c. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
---------------------------	----

1. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
a. Profil PT Darya Varia Laboratoria Tbk	62
b. Profil PT Indofarma (Persero) Tbk	63
c. Profil PT Kimia Farma Tbk	64
d. Profil PT Kalbe Farma Tbk.....	65
e. Profil PT Merck Tbk	66
f. Profil PT Pyridam Farma Tbk.....	67
g. Profil PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	68
h. Profil PT Tempo Scan Pasific Tbk.....	70
2. Deskripsi Data Penelitian	71
a. Konservatisme Akuntansi	71
b. Kepemilikan Manajerial.....	73
c. Kepemilikan Institusional	74
d. Kepemilikan Publik.....	76
e. Ukuran Perusahaan.....	78
f. <i>Debt to Equity Ratio</i>	80
3. Analisis Statistik Deskriptif	82
4. Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Multikolonieritas.....	84
c. Uji Autokolerasi	85
d. Uji Heteroskedastisitas	86
5. Uji Model Data Panel	87
6. Analisis Regresi Data Panel	91
7. Uji Hipotesis.....	93
a. Uji Parsial (Uji t).....	93
b. Uji Simultan (Uji F)	95
c. Koefisien Diterminasi (R^2).....	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	96

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	97
3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	98
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	99
5. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	100
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	110
------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penentuan Sampel	50
Tabel 3.2 : Tabel Definisi Operaional.....	52
Tabel 4.1 : Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	71
Tabel 4.2 : Saham Manajerial Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.....	73
Tabel 4.3 : Kepemilikan Insitutional Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	75
Tabel 4.4 : Kepemilikan Publik Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	77
Tabel 4.5 : Ukuran Perusahaan Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	79
Tabel 4.6 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif	82
Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolonieritas	84
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokolerasi	85
Tabel 4.10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.11 : Hasil <i>Chow Test</i>	88
Tabel 4.12 : Hasil <i>Hausman Test</i>	89
Tabel 4.13 : Uji <i>Langrange Multiplier</i>	90
Tabel 4.14 : Hasil Regresi Data Panel	91
Tabel 4.15 : Hasil Uji t.....	94
Tabel 4.16 : Hasil Uji F.....	95
Tebel 4.17 : Hasil Uji Koefisien Diterminasi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis.....	46
Gambar 4.1 : Indeks Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	72
Gambar 4.2 : Saham Manajerial Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.....	74
Gambar 4.3 : Kepemilikan Insitutional Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.....	75
Gambar 4.4 : Kepemilikan Publik Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	77
Gambar 4.5 : Ukuran Perusahaan Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	79
Gambar 4.6 : <i>Leverage</i> Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	81
Gambar 4.7 : Hasil Uji Normalitas	83
Gambar 4.8 : Grafik Uji Tabel <i>Durbin Watson</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel	110
Lampiran 2 Hasil Olah Data Laporan Tahunan Perusahaan	111
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	115
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	117
Lampiran 5 Hasil Uji Autokolerasi	118
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	119
Lampiran 7 Hasil Uji Chow	120
Lampiran 8 Hasil Uji Hausman.....	121
Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi media yang sangat berperan penting dalam memperlihatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai media yang penting perusahaan, penyajian laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, agar laporan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat informasinya bagi para penggunanya. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC No. 2)* disebutkan bahwa karakteristik kualitatif suatu informasi yang utama adalah kualitas relevansi dan keandalan. Keandalan informasi dapat dinilai dari informasi tersebut cukup terbebas dari kesalahpahaman, penyimpangan dan disajikan dengan jujur. Keandalan diperlukan oleh pengguna atau pihak-pihak yang tidak memiliki cukup waktu dan keahlian untuk memeriksa isi sebenarnya dari informasi laporan keuangan tersebut.¹

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai “laporan keuangan”) adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi berbagai elemen-elemen laporan keuangan seperti aset, liabilitas/kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas. Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statement No.4*) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Dengan demikian, apabila laporan

¹ Endah Widayati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), h.14-15.

keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik tersebut, pemakai laporan keuangan tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan.²

Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan baik penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*).³ Kebebasan manajemen dalam memilih metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda disetiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai kondisi perusahaan. Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi risiko tersebut biasanya perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran aset, laba, utang, serta biaya dengan hati-hati. Prinsip kehati-hatian yang seringkali dilakukan oleh manajemen perusahaan dinamakan prinsip konservatisme (*conservatic principle*).

Krisis yang terjadi pada tahun 2008 telah menyebabkan perekonomian dunia berada dalam kondisi ketidakpastian yang berdampak pula kepada perekonomian di Indonesia. Sehingga karena kasus ini konservatisme dijadikan sebagai ukuran yang diinginkan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini berimplikasi terhadap kekuatan ekonomi yang dihasilkan oleh fakta bahwa berbagai pihak yang bekepentingan akan bertindak untuk kepentingan ekonomi mereka sendiri, sehingga tercipta permintaan atas pelaporan keuangan yang disajikan lebih konservatif. Untuk

² Dyahayu Artika Deviyanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012), h. 1-2.

³ Noni Andini, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Kepentingan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)", (Tesis, Program Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau, 2020), h. 4.

menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, diperlukan suatu pengungkapan secara menyeluruh dan factual baik secara kuantitatif dan kualitatif. Sehingga konservatisme akuntansi dipandang sebagai cara terbaik untuk pengungkapan informasi tersebut.⁴

Secara umum, konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholder*). Ketidakpastian dan resiko tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi oleh ketidakpastian.⁵ Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi mengakui kerugian atau biaya lebih cepat. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, di mana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada periode yang akan datang.

Konservatisme tetap digunakan karena dipandang dapat membatasi tindakan manajer untuk memperbesar laba dan memanfaatkan informasi asimetris ketika melakukan klaim atas aset perusahaan. Oleh sebab itu, konservatisme akuntansi sangatlah berperan penting dalam upaya menghilangkan manipulasi atau kecurangan lainnya terhadap laporan keuangan. Konservatisme merupakan suatu prinsip yang

⁴ Claudius Edit Kurniawan, "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017), h. 2-3.

⁵ Ikhsan Yoga Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), h. 3.

dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena prinsip ini mencegah tindakan perusahaan dalam membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba dan aset yang tidak *overstate*.

Namun, sampai saat ini masih terjadi banyak pertentangan mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat, serta tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan.⁶

Bagi pihak mendukung, konservatisme dalam akuntansi penting untuk mengimbangi optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik, penilaian kelebihan penyajian laba lebih berbahaya daripada kekuarangan penyajian laba (konsekuensi kebangkrutan lebih besar daripada keuntungan), dan untuk risiko (risiko pajak, risiko diawasi pemerintah dan para analis sekuritas, risiko pembayaran deviden yang tinggi untuk investor). Selain itu, konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.⁷

Pada Standar Akuntansi Keuangan, terdapat beberapa metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan

⁶ Fitri Rahmawati, "*Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 3.

⁷ Deli Yulianti, "*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Seamarang, 2017), h. 4.

PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut.⁸

Kandungan informasi dalam laporan keuangan yang menerapkan penggunaan konservatisme akuntansi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau kurang menerapkan konservatisme akuntansi. Berkurangnya *measurement error* yang terdapat pada perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi merupakan penyebab utama tingginya relevansi akuntansi dibandingkan dengan *non-konservatisme*. Hal ini tentunya akan menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat kasus atau skandal keuangan yang berkaitan dengan penerapan konservatisme akuntansi yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satu perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang farmasi yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk pernah tersangkut kasus skandal *overstate* dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan pemeriksaan BAPEPAM terbukti bahwa PT. Indofarma (Persero) Tbk melaporkan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28.870.000.000,00 (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah). Akibat *oversated* persediaan sebesar Rp 28.870.000.000,00 tersebut, maka Harga Pokok Penjualan akan *undersataed* dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama pula (BAPEPAM 2004).⁹

Selain itu, PT Kimia Farma juga pernah tercatat melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dampak dari kesalahan tersebut menyebabkan

⁸ Mentari Oktavia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016), h. 6.

⁹ Ardo Septian dan Yane Devi Anna, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)", dalam *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 Desember 2014, h. 453-454.

overstated laba pada laba bersih yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001 yaitu sebesar Rp 32,7 miliar. Kesalahan saji juga terjadi pada unit *industri* bahan baku yang mengakibatkan *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar. Pada unit logistik juga terjadi *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar. Selanjutnya kesalahan saji juga terjadi pada perdagangan besar farmasi (PBF) yaitu *overstated* pada barang persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (BAPEPAM 2002).¹⁰

Kesalahan terkait konservatisme akuntansi juga terjadi pada salah satu perusahaan farmasi besar di Amerika yaitu Merck. Merck melakukan *mark-up* pendapatan senilai US\$ 12,4 miliar yaitu penggelembungan pendapatan dari anak perusahaannya yaitu Medco. Dana tersebut merupakan dana yang secara nominal tidak pernah diterima oleh Medco. Pendapatan tersebut merupakan perolehan dari program asuransi bagi para pekerja. Dari laporan yang ada disebutkan bahwa nilai pendapatan tersebut berjumlah 10% dari pendapatan konsolidasi Merck, nilai pendapatan tersebut merupakan perhitungan dari tahun 1999 sampai 2001. Medco dilaporkan mendapatkan pendapatan sebesar US\$ 20,69 dari US\$ 50,69 atau 59% dari pendapatan Merck. Sehingga nilai laba yang disajikan telah *overstated*.¹¹

Kasus yang terjadi pada PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma, dan Merck menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi yang menyebabkan *overstate* dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki optimisme yang tinggi dalam mengakui laba, sehingga tindakan ketidakhati-hatian ini menyebabkan nilai laba perusahaan menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya. Sehingga ada kemungkinan bahwa pihak pengguna laporan keuangan dari perusahaan tersebut merasa bahwa laporan keuangan tersebut telah dicurangi atau dimanipulasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan konservatisme yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

¹⁰ Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial*, h. 6.

¹¹ Septian, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial*, h. 453.

kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Ketika kepemilikan manajemen perusahaan lebih tinggi dari saham beredar, maka manajer perusahaan akan terdorong untuk melaksanakan penyajian laporan keuangan dengan lebih konservatif. Kepemilikan manajemen yang tinggi terhadap perusahaan juga akan menyebabkan mengecilnya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan investor dan kreditor.

Apabila kepemilikan manajerial justru mempengaruhi perusahaan dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka kepemilikan institusional juga mempengaruhi penerapan prinsip tersebut. Akan tetapi, berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional yang tinggi justru cenderung membuat manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang optimis. Hal ini dikarenakan pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh *return* baik berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan.¹²

Faktor lainnya yang juga memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. kepemilikan publik ini ada karena pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya bersumber dari pendanaan internal tetapi juga pendanaan eksternal, sehingga publik menjadi pihak pendanaan eksternal melalui saham masyarakat. Perusahaan yang dimiliki publik atau perusahaan *go publik* cenderung lebih ketat dalam hal pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan para investor menuntut perusahaan agar investasi yang mereka lakukan mendapatkan *feedback* yang besar. Oleh sebab itulah, perusahaan melakukan konservatisme akuntansi untuk menghindari kesalahan dalam penyajian informasi keuangan.

¹² Deviyanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 5.

Faktor selanjutnya yang juga memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan ukurannya perusahaan dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu kecil, menengah, dan besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks dari perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang lebih tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang juga memengaruhi konservatisme adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah seberapa ekuitas perusahaan dibandingkan dengan hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kreditur juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditur yakin dengan pengembalian dananya.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi (*conservative principle*) dalam suatu perusahaan dapat diketahui melalui perbandingan ekuitas dengan harga jumlah saham beredar. Apabila perusahaan menggunakan prinsip konservatisme, maka nilai buku perusahaan akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya sehingga nilai buku akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan adanya penerapan konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme dalam akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiah (2018) mengenai Pengaruh Asimetri Informasi, *Analyst Coverage* Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen peneliti terdahulu adalah asimetri informasi, *analyst coverage*, dan risiko litigasi. Penelitian kali ini mengganti asimetri informasi dengan struktur kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Dyahayu Artika Deviyanti (2012), dikarenakan pengukurannya yang menggunakan persentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial lebih dapat digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme perusahaan dibandingkan dengan asimetri informasi. Penelitian ini mengganti *analyst coverage* dengan *debt to equity ratio* berdasarkan penelitian Mentari Oktavia (2016), dikarenakan *debt to equity ratio* lebih dapat digunakan dibandingkan dengan *analyst coverage* untuk mengetahui tingkat konservatisme perusahaan. penelitian juga mengganti risiko litigasi dengan ukuran perusahaan berdasarkan penelitian Angga Alfian (2013), dikarenakan pengukurannya yang menggunakan ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan lebih dapat menggambarkan tingkat konservatisme perusahaan. Kemudian penelitian ini juga menambah dua variabel penelitian Endah Widawati (2011) yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik untuk diuji kembali dan mengetahui konsistensi pengaruh variabel tersebut terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan industri farmasi. Industri farmasi dipilih karena perkembangan industri tersebut saat ini semakin meningkat. Indonesia terhitung sebagai salah satu Negara yang berpotensi mengembangkan pasar farmasi dengan pertumbuhan yang cukup pesat. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan gemilang sebesar 5,59% pada semester I-2020.¹³

¹³ M. Razi Rahman, *Pertumbuhan Indutri Farmasi Global Diperkirakan Stabil*, dalam Antaranews, Selasa, 13 Oktober 2020 12:53 WIB, diakses 1 Desember 2020.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan *Conservatic Principle* Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, adapun identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip konservatisme yang masih diragukan dan dipententangkan.
2. Konservatisme menyebabkan pengungkapan informasi keuangan tidak dilakukan secara penuh dan relevan.
3. Penerapan prinsip konservatisme cenderung menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi.
4. Ada tiga perusahaan farmasi yang pernah tersangkut skandal akibat tidak menerapkan konservatisme akuntansi yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma, Merck.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi sebagai sampling dan menggunakan laporan keuangan pada periode tahun 2015-2019. Faktor-faktor konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan public, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan public, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* terhadap penerapan prinsip konservatisme (*conservatic principle*) dalam akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan akademis, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian berkelanjutan di Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator pasar modal, perbankan dan industri keuangan bukan bank lainnya dalam mengatur, mengawasi dan melindungi industri keuangan yang baik dan sehat.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia atas konservatisme yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar khususnya perusahaan industri farmasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu manajer perusahaan dalam memahami mengapa *conservatic prinsciple* dalam akuntansi perlu

diterapkan di perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan berkualitas dan mengatasi masalah keagenan.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil informasi yang disajikan perusahaan melalui laporan keuangannya.

5. Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur dalam mengambil keputusan terkait kredit atau utang yang akan diberikan kepada perusahaan dengan melihat penerapan *conservatic principle* yang dilakukan oleh perusahaan.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan menambah referensi mengenai akuntansi khususnya tentang *conservatic principle*.

7. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah wawasan peneliti, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan saat ini. *Agency theory* memegang peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai pemegang saham sedangkan agen sebagai manajer. Prinsipal mengontrak agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Dengan kata lain prinsipal yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Agen berkewajiban melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu agen juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah dibebankan kepada agen.¹ Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya meminimalisir *cost* sebagai dampak akibat informasi yang tidak simetris.²

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen tentang *agency relationship* dengan definisi hubungan agensi adalah suatu pendelegasian wewenang telah diberikan oleh pihak pemilik kepada pihak perusahaan dalam bentuk pembuatan keputusan dalam perusahaan. Dalam konteks perusahaan, manajemen bertindak sebagai orang yang diberi amanah oleh pemilik modal (*Shareholder dan Bondholder*).³ Pemilik modal (*principal*) menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan manajer (*agent*) sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan

¹ Widayati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 26.

² Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajeria*, h. 16.

³ Putu Tuwetina dan Dewa Gede Wirama, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Governance Pada Kualitas Laba" dalam *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, 2014, h. 184.

sebagaimana yang dipercayakan oleh pemilik modal, untuk meningkatkan nilai atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Namun, hubungan tersebut memberi konsekuensi, manajemen yang bertindak atas nama perusahaan dituntut melaksanakan kepentingan prinsipal, dengan kata lain manajemen yang telah diberi otorisasi dalam pengambilan keputusan secara sadar harus bertindak dalam konteks yang memberi keuntungan pada kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada praktiknya di perusahaan ternyata agen dalam aktifitasnya terkadang tidak sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik modal, melainkan cenderung untuk kepentingan pribadinya sendiri.

Teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan masing-masing.⁴ Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk menyejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁵

Konflik keagenan yang mungkin terjadi yaitu adanya informasi asimetri (*assymetries information*). Informasi asimetri timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau dengan kata lain salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya. Asimetri informasi adalah situasi saat dimana informasi yang dimiliki oleh pihak agen, yaitu

⁴ Deviyanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 14.

⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 26.

manajemen sebagai penyedia informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal atau investor sebagai pengguna informasi. Situasi seperti ini menjadi keuntungan tersendiri bagi manajer untuk melakukan tindakan dalam memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya. Dengan kata lain, adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi masing-masing. Situasi ini juga akan menimbulkan perbedaan tujuan dan preferensi risiko antara agen dan prinsipal karena prinsipal tidak dapat mengontrol dan tidak pernah tahu secara pasti bagaimana aktualisasi kontribusi pihak agen akibat tidak mencukupinya informasi yang dimiliki prinsipal. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost* (biaya agensi). *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer tersebut.

Ada tiga masalah utama dalam hubungan agensi yaitu, kontrol pemegang saham kepada manajer, biaya yang disertai hubungan agensi, dan menghindari serta meminimalisasi biaya agensi. Hubungan agensi ini memotivasi setiap individu memperoleh sasaran yang harmonis, dan menjaga kepentingan masing-masing antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan ini merupakan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing pihak yang secara eksplisit dan sadar memasukan beberapa penekanan seperti:

- a. Kebutuhan prinsipal akan memberikan kepercayaan kepada manajer dengan imbalan atau kompensasi keuangan.
- b. Budaya organisai yang berlaku dalam perusahaan.
- c. Faktor luar seperti karakteristik industri, pesaing, praktik kompensasi, manajerial dan isu-isu legal.
- d. Strategi yang dijalankan perusahaan dalam memenangkan kompetisi global⁶

⁶ Widayati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 27-28.

Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal atau kode kepada para pemegang saham (*principal*) mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Sinyal tersebut dapat disampaikan melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya, terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Asimetri antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik) mendorong agen bertindak oportunistik, yaitu mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari kesempatan yang ada.

Terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

a. Adverse Selection

Adverse selection adalah salah satu jenis asimetri informasi yang terjadi karena satu pihak atau lebih memiliki informasi lebih banyak atas pihak-pihak lain tentang keadaan dan prospek perusahaan. Dengan kata lain, pihak manajer perusahaan atau agen memiliki semua informasi terkait kondisi perusahaan, sedangkan para pemegang saham atau prinsipal mungkin tidak dapat mengakses semua informasi yang disediakan agen sehingga tidak bisa mengawasi tindakan manajer mengenai sesuai atau tidaknya tindakan mereka dalam menjalankan kewajibannya berdasarkan kontrak yang disepakati. Sehingga memungkinkan manajer melakukan tindakan dengan sengaja menyembunyikan atau memanipulasi informasi penting yang akan diberikan kepada prinsipal, sehingga prinsipal sulit untuk melakukan keputusan investasi.

b. Moral Hazard

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi di mana kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya dapat diketahui dan diakses oleh pemegang saham maupun kreditur. Sehingga berakibat pada pemegang saham sebagai prinsipal tidak mengetahui tindakan manajer sebagai agen yang mungkin melakukan tindakan di luar kontrak kerja

yang disepakati atau tindakan manajer yang mungkin bekerja kurang optimal bagi tercapainya tujuan perusahaan.⁷

Pemilihan metode konservatisme dalam akuntansi tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Dukungan manajemen terhadap penerapan konservatisme akuntansi diduga berkaitan dengan motivasi untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi. Hubungan keagenan dapat terjadi antara:

a. Pemegang saham dan manajer

Salah satu kemungkinan terjadi masalah keagenan disaat manajer suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham biasa kurang dari 100% diperusahaan tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa manajer tidak bisa mendapatkan semua keuntungan dari usahanya. Lalu selanjutnya adalah masalah yang menyangkut pengambilalihan saham dengan memanfaatkan fasilitas kredit perseorangan tersebut.

b. Pemegang saham dengan kreditur

Masalah keagenan dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditur. Kreditur meminjamkan dana dengan melihat faktor-faktor yang menentukan risiko arus kas karena hal tersebut sangat mempengaruhi keamanan utang yang diberikan kepada perusahaan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah tingkat dari resiko aset yang ada, risiko penambahan aset di masa depan, struktur modal perusahaan saat ini dan perubahan struktur modal masa depan. Dengan begitu kreditur mendapat kepemilikan sebagian dari arus laba perusahaan sebagai pembayaran bunga dan pokok utang atau bahkan mendapat kepemilikan aset jika perusahaannya bangkrut.

c. Hubungan manajemen dengan pemerintah

Manajer akan cenderung melaporkan labanya secara konservatif atau secara hati-hati untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat

⁷ Angga Alfian, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 15.

dari pemerintah, para analis sekuritas dan masyarakat. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti oleh pihak-pihak tersebut dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar harus dapat menyediakan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih baik kepada masyarakat sebagai tuntutan dari pemerintah dan juga membayar pajak yang lebih tinggi sesuai dengan laba perusahaan yang tinggi.⁸

Latar belakang yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kinerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi fokus penting bagi calon investor maupun investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap investasinya nanti. Faktor-faktor tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan atau juga dikatakan mempercantik laporan keuangan perusahaan agar menarik investor. Dengan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan dapat mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

2. *Positive Accounting Theory* (Teori Akuntansi Positif)

Positive accounting theory (teori akuntansi positif) adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan juga untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan dalam kondisi tertentu.⁹ *Positive accounting theory* menjelaskan bahwa manajer perusahaan memiliki motivasi atau dorongan untuk dapat memaksimalkan utilitasnya. *Positive accounting theory* menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu.¹⁰

Ada tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam *positive accounting theory* mengenai keputusan manajemen untuk memilih

⁸ Deviyanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 14.

⁹ Yuliarti, *Pengaruh Leverage*, h. 22

¹⁰ Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajeria*, h. 15

bertindak konservatif atau tidak. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Debt covenant hypothesis*, hipotesis ini memprediksikan bahwa manajer meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Dalam hipotesis ini, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba agar memperoleh *potencial loan* dari kreditor. *Debt covenant hypothesis* dapat dijelaskan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Apabila semakin tinggi jumlah hutang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik agar kreditor yakin bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya. Sehingga *debt to equity ratio* akan berbanding terbalik dengan konservatisme.¹¹
- b. *Political cost hypothesis*, hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil. Biaya politik ini diakibatkan oleh konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah.¹² Kepentingan pemerintah dalam hal ini adalah penerimaan pajak dari perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan dan laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, manajemen akan cenderung melaporkan laba yang rendah yang cenderung tidak sesuai dengan realita.
- c. *Plan bonus hypothesis*, hipotesis ini berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba tersebut

¹¹ Yuliarti, Pengaruh Leverage, h. 23

¹² *Ibid*, h. 23

membuat pelaporan laba yang disajikan cenderung optimis dan tidak konservatif.¹³

3. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dalam *signaling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang disajikan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Dalam prakteknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang.¹⁴

Tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan. Teori signal dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi yang konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi.¹⁵

Understatement aktiva bersih yang sistematis atau relatif permanen merupakan salah satu ciri dari konservatisme akuntansi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen ditunjukkan melalui laporan keuangan

¹³ *Ibid*, h. 23-24

¹⁴ Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajeria*, h. 17.

¹⁵ Yuliarti, *Pengaruh Leverage*, h. 30

yang merupakan suatu "sinyal positif" dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.¹⁶

4. Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut prinsip ini, apabila perusahaan mengalami kerugian maka seluruh kerugian yang dialami tersebut langsung diakui meskipun belum terealisasi, namun sebaliknya apabila perusahaan menerima keuntungan maka keuntungan yang belum terealisasi itu tidaklah diakui. Prinsip konservatisme apabila diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman informasi yang rasional dalam situasi sulit bagi para pengguna laporan keuangan.

Terdapat banyak pendapat dalam mendefinisikan konservatisme akuntansi. konservatisme dapat dijelaskan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.¹⁷ Konservatisme akuntansi juga dapat dipahami sebagai praktik akuntansi mengurangi laba (menghapus aset bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan aset bersih) dalam merespon *good news*. Praktik ini terjadi karena standar akuntansi yang berlaku mengizinkan perusahaan bebas untuk memilih metode akuntansi dari jenis metode yang dapat diterapkan pada kondisi yang sama, sehingga perusahaan dapat memilih salah satu metode akuntansi yang dianggap paling tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.¹⁸ Konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi terhadap *understatement* daripada *overstatement* dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan

¹⁶ *Ibid*, h. 31

¹⁷ Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho, "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20, No. 1, April 2017, h. 4.

¹⁸ Tuwentina, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi*, h. 184-185.

ketidakpastian pengukuran.¹⁹ Konservatisme akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai pengakuan lebih cepat akan biaya maupun kerugian dan menunda pengakuan akan pendapatan maupun keuntungan.²⁰ Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan.²¹

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui akan biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan terhadap pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian atas aset dan membesarkan penilaian atas kewajiban.²² Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.²³

Konservatisme timbul karena adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk melaporkan aktiva bersih pada nilai terendah. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga dapat dipahami bahwa konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudent*) dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia bisnis, hal ini ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham

¹⁹ Ardo Septian dan Yeni Devi Anna, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)” dalam *e-Proceeding of Management*, Vol. 1, No. 3, Desember 2014, h. 455.

²⁰ Agus Abdur Rohim dan Harsono Edwin Puspita, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 19, No.1, Januari-Juni 2014, h. 45.

²¹ Mukminah, Maslichah, dan M. Kholid Mawardi, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)” dalam *E-JRA*, Vol. 7, No. 4, Agustus 2018, h. 49

²² Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, dan Sumardi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi” dalam *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 11, No. 2, 2019, h. 316.

²³ Eka Dian Saputri dan Henny Mulyati, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Manajemen Laba” dalam *Journal Akuntabel*, Vol. 17. No. 1, 2020, h. 110.

(*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat untuk semua pemakai laporan keuangan.

Prinsip konservatisme atau kehati-hatian ini sesuai dengan firman Allah SWT. sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى
رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka, dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka, dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun), dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan dengan hati takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, mereka bersegera untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya”.²⁴

Dari ayat di atas terlihat bahwa kehati-hatian merupakan akibat dari rasa takut. Sehingga kehati-hatian dipandang sebagai kewaspadaan untuk tidak melakukan perilaku menyimpang, perbuatan yang sia-sia dan akhirnya mendapatkan siksa di akhirat kelak. Jika ditinjau berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi, maka dalil tersebut mendukung adanya prinsip tersebut karena kehati-hatian akan menghindarkan perusahaan dari *overstatement* dalam pencatatan pelaporan keuangan. Dengan kata lain, pihak manajemen perusahaan takut melakukan kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi sehingga digunakan metode konservatisme sebagai pencatatan yang

²⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Mukminun (23) : 57-61.

mampu menghindarkan perusahaan dari salah saji laporan keuangan dalam bisnis yang dijalankan.

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang dipilih dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur laba maupun kerugian yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian dalam menjalankan bisnis yang selalu berada dalam ketidakpastian. Konservatisme menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena dapat mengurangi pembayaran pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pembayaran pajak dan biaya politik lainnya. Kaidah pokok konservatisme akuntansi adalah tidak memperbolehkan mengantisipasi laba sebelum terjadi dan jika akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya akan memilih metode pencatatan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Konservatisme juga dapat menyebabkan pernyataan yang mengecilkan (*understatement*) terhadap nilai laba periode sekarang dan mengarah ke pernyataan yang membesarkan (*overstatement*) terhadap nilai laba periode-periode selanjutnya, sebagai akibat dari pengakuan laba yang ditunda dan mempercepat pengakuan biaya atau rugi. Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum adanya verifikasi secara hukum dapat dilakukan dan hal sebaliknya terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar tingkat verifikasi yang dibutuhkan terhadap laba dibandingkan rugi, maka akan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi. Akibat perlakuan yang asimetrik tersebut menyebabkan *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aset bersih dalam pelaporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Beberapa metode dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme:

- a. PSAK No.13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa biaya dapat ditentukan berdasarkan FIFO, *Average*, atau

LIFO. Nilai pasar dapat ditentukan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual, secara konsisten.

- b. PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan rumus FIFO, *Average* atau LIFO.
- c. PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan.
- d. PSAK No. 19 mengenai aset tidak terwujud yang berkaitan dengan amortisasi.
- e. PSAK No. 20 mengatur biaya riset dan pengembangan.²⁵

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa ada beberapa metode dalam PSAK yang terkait dalam penerapan prinsip konservatisme. Dengan adanya pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga secara tidak langsung prinsip konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang disajikan. Penerapan prinsip ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif yang dapat mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

Pengukuran konservatisme dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran *book to market ratio* (BTMR) dari hasil bagi ekuitas dengan harga jumlah saham beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk pengukuran konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$BTMR = \frac{Equity\ Book}{Issued\ Shares \times Price\ Shares}$$

5. Kontroversi Konservatisme Akuntansi

a. Konservatisme Bermanfaat

Konservatisme akuntansi digunakan untuk menetralkan optimisme manajer dalam menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya. Dengan kata lain, laporan keuangan yang

²⁵ Sherly Noviana Harahap, "Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi" dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2012, h. 70.

disajikan bersifat pesimis. Sikap pesimis ini dipandang sebagai cara untuk menghindari optimisme manajer dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai medianya. Dengan demikian sifat *moral hazard* dan manajemen laba dapat dihindari dengan penerapan prinsip konservatisme.

Penelitian yang dilakukan Ahmed membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dapat berperan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan.²⁶ Manfaat lainnya dari penerapan konservatisme akuntansi adalah mengurangi potensi tuntutan hukum (*litigation*) akibat pencatatan laba yang *overstatement*. Selain itu, konservatisme akuntansi memiliki *value relevance* yang digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan bahwa perusahaan tersebut menggunakan prinsip konservatisme sehingga dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Terakhir menaati peraturan yang dibuat oleh standar akuntansi keuangan dalam metode yang dipilih dalam penyusunan laporan keuangan.

Prinsip ini sangat membantu para kreditur, pemegang saham serta calon investor karena hasil laba yang dilaporkan perusahaan merupakan nilai laba minimal. Nilai laba dalam laporan keuangan yang disusun menggunakan prinsip konservatisme akuntansi merupakan laba yang berkualitas karena menunjukkan laba minimal atau laba yang nilainya tidak dibesar-besarkan. Pada dasarnya manajer ingin kinerjanya dinilai baik oleh para pemegang saham, sehingga mereka menyajikan laporan keuangan dengan laba yang besar agar menarik perhatian para investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut misalnya dengan melakukan praktik manajemen laba. Konservatisme akuntansi di sini menjadi suatu mekanisme yang mencegah manajer melakukan hal tersebut.

b. Konservatisme Tidak Bermanfaat

Salah satu kritik yang sering muncul dalam penggunaan konservatisme akuntansi adalah prinsip ini mempengaruhi hasil laporan

²⁶ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), h. 34.

keuangan. Konservatisme dianggap sebagai sistem akuntansi yang bias dan tidak mencerminkan realita. Pendapat ini didukung oleh definisi konservatisme akuntansi yang mengakui biaya dan kerugian lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Selain itu konservatisme akuntansi menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan dikarenakan konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di laporan posisi keuangan maupun laba dalam laporan laba rugi. Ketika perusahaan meningkatkan jumlah investasi, maka akuntansi konservatif akan menghasilkan perhitungan laba yang lebih rendah dibandingkan akuntansi liberal/optimis. Akuntansi konservatif juga akan menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melaporkan angka laba di masa mendatang.

Ada dua aspek yang menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas laporan keuangan terutama relevansi. Pertama, konservatisme melaporkan terlalu rendah untuk nilai laba maupun aset. Hal ini akan mempengaruhi kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas. Karena ingin mempertahankan reliabilitas, kadang perusahaan mengabaikan relevansi informasi, atau sebaliknya. Misalnya, pada saat pencatatan kerugian kontijensi atau pencatatan biaya riset dan pengembangan. Konservatisme mendorong adanya penyimpangan karena sikap pesimistik, walaupun hal ini memang diharapkan oleh kreditor, namun akan menjadi masalah ketika dilakukan analisis ekuitas. Kedua, konservatisme merupakan hasil dari penundaan pengakuan secara selektif terhadap *good news*, sementara dengan segera mengakui *bad news*. Hal ini dapat mengakibatkan *understatement* terhadap laba yang dilaporkan untuk periode saat ini, tetapi *overstatement* terhadap laba yang dilaporkan untuk periode yang akan datang. Sehingga penerapan konsep ini akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan menyebabkan berkurangnya daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini menjadikan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan berada dalam ketidakpastian.

6. Optimisme

Konservatisme akuntansi menyatakan bahwa apabila ada beberapa alternatif akuntansi maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya. Optimisme merupakan lawan dari konservatisme, optimisme merupakan konsep yang melaporkan laba lebih tinggi. Karena akan mengakui aktiva dan pendapatan lebih cepat dibandingkan dengan konservatisme yang mengakui kewajiban dan kerugian lebih cepat. Perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi optimis cenderung memiliki risiko yang tinggi dan lemah akan ketidakpastian yang akan terjadi.

Perusahaan dengan kepemilikan saham yang lebih rendah daripada kepemilikan saham pihak eksternal cenderung menggunakan konsep optimisme. Hal tersebut dikarenakan manajer ingin agar hasil kinerja yang selama ini mereka lakukan dianggap baik oleh pihak eksternal sehingga manajer mendapatkan bonus dengan asumsi terdapat perjanjian bonus *plan* sebelumnya sehingga mendorong manajer melaporkan laba lebih besar. Pelaporan optimis juga digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor baru agar menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut setelah melihat laporan keuangan yang memiliki laba yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi juga akan cenderung memakai prinsip akuntansi yang optimis untuk menarik pihak kreditor dalam pemberian utang kepada perusahaan tersebut. Laba yang tinggi akan membuat kreditor menganggap perusahaan tersebut dapat melunasi utang dan bunganya pada periode yang telah ditetapkan. Sehingga kreditor akan memberikan utang kepada perusahaan tersebut tanpa rasa khawatir utang yang diberikan tidak terbayar. Perusahaan ingin memberikan jaminan berupa laba yang tinggi kepada para pemegang saham eksternal, sehingga pemegang saham tersebut merasa investasi yang mereka investasikan ke perusahaan akan menghasilkan dividen yang tinggi pula. Dengan demikian, para calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan investasi mereka ke perusahaan karena laporan keuangan menyajikan angka laba yang tinggi.

Sikap optimisme yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam melaporkan laba merupakan salah satu sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Ali Imran (3): 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”²⁷

Optimism merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya seorang muslim. Karena dengan optimis seorang muslim akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita dengan penuh keikhlasan. Dalam hal ini Rasulullah SAW. juga pernah bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ
 اخْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ
 لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ
 تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Mukmin (orang yang beriman) yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Pada diri masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; ‘Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu’. Tetapi katakanlah; ‘ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-

²⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Ali Imran (3): 139

Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata ‘lau’ (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syaitan.”²⁸

Dari hadis di atas, dapat kita ketahui bahwa kita harus yakin dan tidak ragu dalam mengupayakan cara untuk mencapai tujuan yang kita harapkan. Dalam konteks optimisme akuntansi, hadis ini menjelaskan bahwa optimism yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah sebagai bentuk kepercayaan diri mereka terhadap kinerjanya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sehingga dengan sikap optimis ini, manajer akan mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang dikelolanya. Akan tetapi, apabila manajer bersikap optimistis tanpa perhitungan dan pertimbangan yang tepat, maka hal yang tidak diinginkan pasti akan terjadi.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownwership*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan jumlah saham yang ada dalam perusahaan.²⁹ Hal ini akan sangat berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

Konsep kepemilikan menjelaskan bahwa adanya pengkhususan seseorang kepada benda yang berada dalam penguasaannya sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan yang diinginkan. Konsep kepemilikan ini dapat dilihat pada Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 128:

²⁸ Shahih Muslim, Juz VII, Hadist No. 6945, h. 56.

²⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, h. 98.

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya, dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa”.³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa semua harta kekayaann yang ada di bumi adalah milik Allah, kepemilikan manusia atas benda hanya kepemilikan yang datang kemudian dan tidak dapat menghapus kepemilikan Allah yang abadi. Kepemilikan manusia adalah kepemilikan untuk menikmati memberdayakan kekayaan yang ada, bukan sebagai pemilik yang hakiki. Jika dikaitkan dengan kepemilikan manajerial maka kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen adalah kekuasaan dan kesempatan yang diberikan oleh Allah, pemilik perusahaan, dan pemegang saham untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya pendelegasian wewenang ini mengharapkan kinerja yang efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam kajian Jensen dan Meckling untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham adalah dengan meningkatkan saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan. Hal ini mengindikasikan ketika kepemilikan manajer tinggi, manajer akan semakin produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga biaya kontrak dan biaya pengawasan akan rendah. Semakin besar kepemilikan manajer dalam perusahaan maka akan semakin besar pula informasi yang akan diungkapkan oleh manajer. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi akan masuk dalam *industri* yang memiliki risiko politik yang tinggi pula, sehingga pengungkapan informasi yang dilakukan cenderung lebih banyak daripada perusahaan lain.³¹ Jika kepemilikan manajerial semakin rendah, maka manajer akan cenderung kurang konservatif atau cenderung meningkatkan laba yang dilaporkan. Hal ini

³⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-A'raf (7): 128.

³¹ Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 75.

terjadi karena sering kali kinerja manajemen dinilai dari seberapa besar target dipenuhi oleh manajer. Target suatu perusahaan biasanya diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba kinerja manajemen semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi ada perjanjian bonus *plan*).

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Insitusional

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak insitusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan manajemen laba dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.³² Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Investor institusional mempunyai saham jumlah besar dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional juga melibatkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Salah satunya adalah mekanisma internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan.

Ada dua kelebihan adanya investor institusional dalam sebuah perusahaan yaitu sebagai berikut:

³² Dinny Prastiwi Brilianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan" dalam *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, 2013, h. 270.

- a. investor institusional mempunyai keahlian dalam menganalisis informasi yang berdampak pada terjaminnya kualitas informasi yang dikeluarkan perusahaan.
- b. investor institusional akan menjalankan pengawasan yang lebih ketat pada aktivitas perusahaan karena investor institusional memiliki dorongan kuat untuk melaksanakan pengawasan.³³

Investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar terhadap suatu perusahaan sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Keterlibatan investor institusional juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *plan bonus hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan bonus yang diberikan. Sehingga kepemilikan institusional dinilai memiliki kemampuan untuk mengurangi tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Akan tetapi, investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi. Selain itu, Tindakan ini akan menarik para calon investor baru untuk berinvestasi ke perusahaannya.

Tindakan pengawasan terhadap pengelolaan kekayaan perusahaan dapat dilihat pada Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dann kamu akan

³³ Rizka Amalia Solecha, “Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 32.

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³⁴

Ayat di atas sesungguhnya bertujuan agar manusia mawas diri dan mengawasi apa saja yang dilakukannya, dengan jalan mengingatkan mereka bahwa setiap perbuatan yang dilakukan baik ataupun buruk pasti disaksikan oleh Allah. Ayat ini juga dapat dikembangkan maknanya yaitu bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia adalah upaya untuk menunjukkan kualitas dari manusia itu sendiri dihadapan Allah.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan konstitusional yaitu sebagai berikut:

$$IOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik (*Publik Ownership*) adalah persentase kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat terhadap suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.³⁵ Sehingga semakin tinggi kepemilikan publik akan suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengendalian terhadap manajemen, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi ini manajemen dapat dengan mudah melakukan manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan *plan bonus hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi dan

³⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. At-Taubah (9): 105.

³⁵ Shifa Putri Hamdani, Willy Sri Yulindari, dan Eddy Budiono, “Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” dalam Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 9, No. 1, April 2017, h. 49.

berperilaku sesuai dengan bonus yang diberikan. Kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer perusahaan akan lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara oportunistik. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan, baik berbentuk dividen maupun *capital gain*. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya tersebut, akibatnya pelaporan atas laba menjadi tidak konservatif.³⁶ Perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan.

Kepemilikan publik ini dibenarkan dalam islam karena merupakan salah satu cara dalam memperoleh harta yang halal. Ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah Nur ayat 33:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan menyuruh manusia untuk mengeksplorasi sumber daya yang tersedia untuk kelangsungan hidup manusia. Sehingga dapat dipahami secara luas bahwa didalam azas kepemilikan/perolehan harta terdapat distribusi kekayaan.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan publik yaitu sebagai berikut:

³⁶ Angga Alfian dan Arifin Sabeni, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi” dalam Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3, 2013, h. 4.

³⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. An-Nur (24): 33.

$$POWN = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai oleh total asset dan merupakan salah satu indikator untuk mengamati biaya politis atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Menurut Badan Standarisasi Nasional kategori ukuran perusahaan terbagi 3, yaitu:

a. Perusahaan Kecil

Suatu perusahaan dapat dikategorikan ke dalam perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000.

b. Perusahaan Menengah

Suatu perusahaan dapat dikategorikan ke dalam perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai Rp. 50.000.000.000.

c. Perusahaan Besar

Suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan lebih dari Rp. 10.000.000.000 atau penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000.³⁸

Konsep ukuran perusahaan dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hadid ayat 25:

³⁸ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, h. 97-98

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
 بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
 وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.³⁹

Ayat di atas menjelaskan konsep produksi yang merupakan mata rantai dari distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa adanya produksi maka kegiatan ekonomi akan terhenti. Kegiatan produksi inilah yang nantinya berimplikasi kepada laba dan aset yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat dipahami bahwa produksi memegang peran penting dalam perolehan kekayaan dan keuntungan penjualan dari suatu perusahaan.

Hal ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan juga bisa dinilai dari total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Penggunaan nilai aset relative jauh lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar perusahaan. Berdasarkan *political cost hypothesis* yang berdasar pada asumsi perusahaan yang berukuran lebih besar lebih sensitive secara politis dan memiliki beban transfer kesajahteraan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan berukuran memiliki tarif pajak yang relative tinggi, namun perusahaan besar juga

³⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Hadid (57): 25.

memiliki manfaat polis yang lebih besar sebagai bentuk kompensasi atas pembayaran tarif pajak yang tinggi.⁴⁰

Perusahaan yang termasuk ke dalam kategori perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan profit yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki masalah yang lebih kompleks dan kemungkinan risiko yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar juga akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan memilih untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba yang tinggi secara relative permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Namun, tidak seperti perusahaan besar yang mendapat sorotan cukup banyak dari pemerintah maka perusahaan berukuran kecil tidak banyak membuat pemerintah menyoroti kegiatan operasional perusahaannya. Sehingga perusahaan berukuran kecil akan lebih optimis dalam melakukan pelaporan laba.⁴¹ Perusahaan kecil tidak terdorong untuk melakukan pelayanan publik dan kepentingan sosial lainnya sehingga pajak yang dibayarkan pun relatif rendah. Oleh karena itu, perusahaan kecil cenderung mengurangi tingkat penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

⁴⁰ Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial*, h. 28-29.

⁴¹ Yuliarti, *Pengaruh Leverage*, h. 41-42.

e. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap intensitas modal. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kresdit dan risiko keuangan debitor.⁴² *Debt to equity ratio* yang digunakan untuk memproksikan *debt covenant* yang merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. *Debt to Equity Ratio* ini biasanya digunakan dalam pengukuran *debt covenant*, yaitu suatu perjanjian hutang jangka panjang.

Pencatatan atau perjanjian hutang antara dua belah pihak telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) : 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِفَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا
يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ
ذَلِكُمْ أَقْصَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

⁴² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 162-166.

حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
 نَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, amka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak jika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih baik di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yng kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁴³

⁴³ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Baqarah (2) : 282.

Ayat di atas dapat ditafsirkan hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan yang mungkin terjadi. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang telah diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Apabila orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya ada wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang itu mewakilinya dengan jujur.⁴⁴

Ayat di atas merupakan arahan sekaligus bukti terkuat bahwa Islam sangat meregulasi tentang ktertiban administrasi dan transparansi. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah sangat menegaskan urgensi terhadap keadilan dan kebenaran. Kata adil dan benar sejatinya menjadi patokan untuk membangun akuntansi syariah yang dapat menciptakan realitas tauhid, yaitu realitas yang sarat dengan jaring kuasa tauhid yang mendorong manusia pada kesadaran tauhid.⁴⁵

Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Untuk melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang bisa berakibat kurang menguntungkan untuk kreditor, mereka dapat melakukan berbagai cara seperti:

⁴⁴ Masnuripa Harahap, “*Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018), h. 18

⁴⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Quran*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 229.

- a. Melalui persyaratan yang diajukan dalam perjanjian kredit. Kreditor dapat mensyaratkan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif.
- b. Jika kreditor berpendapat bahwa perusahaan mencoba mengambil keuntungan dari mereka dengan cara yang tidak etis, maka mereka akan menghentikan pemberian kredit selanjutnya atau pemberian kredit dilakukan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi daripada biaya pinjaman normal.⁴⁶

Kreditur memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi karena konsekuensi bagin kreditur lebih besar apabila debitur mengalami kegagalan. Dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebihi-lebihkan (*overstatement*) asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Alasan utamanya adalah karena kreditur dapat terlindungi dengan adanya metode konservatif.⁴⁷ Lebih lanjut semakin tinggi rasio *debt to equity ratio*, akan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan obligasi juga akan membesar yang dapat mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap diterapkannya metode akuntansi yang konservatif.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁴⁶ Deviyanti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 31.

⁴⁷ Esa Ati Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi" dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, h. 197.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah (2018) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Analyst Coverage* dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Dalam penelitiannya asimetri informasi, *analyst coverage*, dan risiko litigasi digunakan sebagai variabel independen penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *analyst coverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.⁴⁸ Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, penelitian saat ini menggunakan lima variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Penelitian saat ini mengambil sampel perusahaan farmasi industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur yang masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi”. *Financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* merupakan variabel bebas dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, artinya *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme

⁴⁸ Mutiah, “Pengaruh Asimetri Informasi, *Analyst Coverage* Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 60.

akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, artinya perusahaan yang memiliki size yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. *Leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, artinya semakin tinggi leverage maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.⁴⁹ Adapun yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari indikator yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* sebagai indikator penelitian.

C. Kerangka Teoritis

Menurut FASB No. 5, konservatisme merupakan reaksi hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian risiko bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan. Hal itu diimplikasikan dengan mengakui secepat mungkin biaya dan rugi yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan laba yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar. Sehingga laba yang dilaporkan akan lebih rendah daripada yang semestinya, ini dilakukan untuk menghindari risiko bisnis. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan akan berakibat pada penyajian laporan keuangan yang lebih konservatif. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen perusahaan untuk memperbesar perusahaan dan tidak hanya mengejar laba. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam akuntansi.

⁴⁹ Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 11, No. 3, 2015, h. 656.

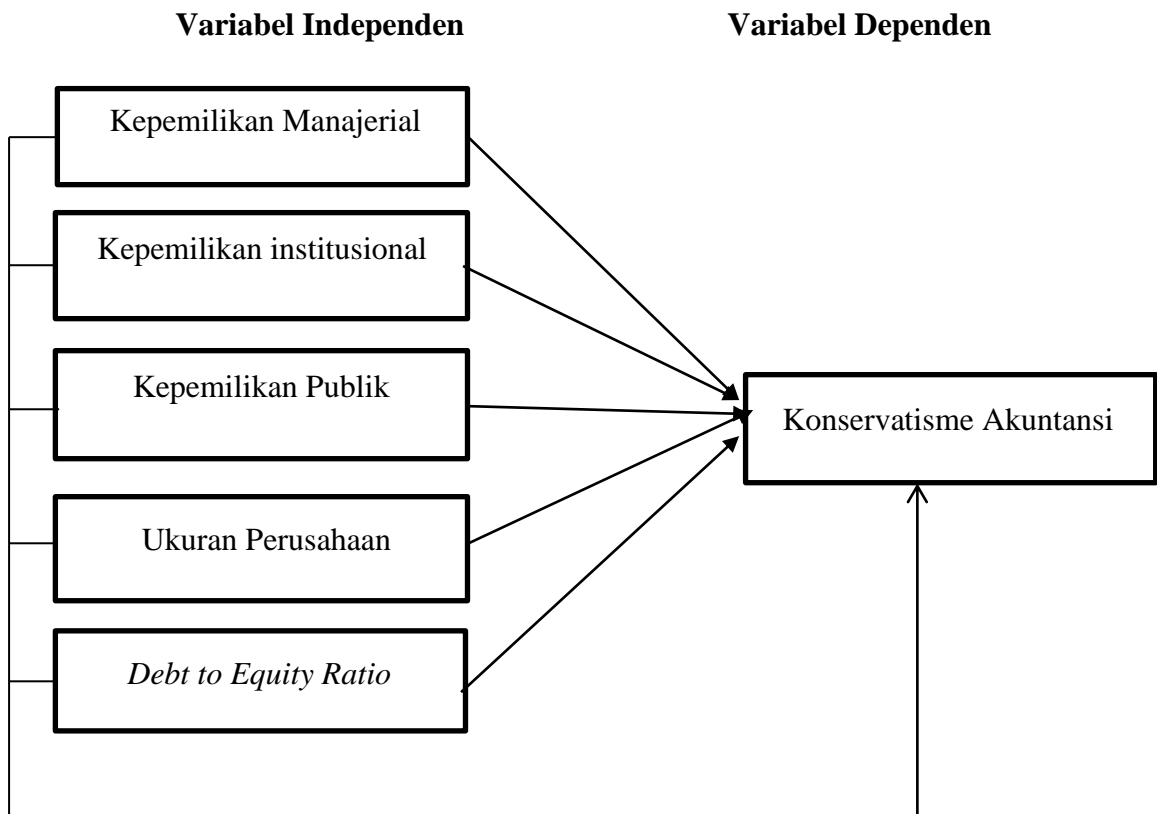
Berbeda dengan kepemilikan manajerial, apabila perusahaan mempunyai persentase kepemilikan institusional dan publik yang tinggi justru akan membuat perusahaan untuk menerapkan prinsip yang kurang konservatif. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut hanya menginginkan *return* berupa dividen atau *capital gain* atas investasi yang dilakukan kepada perusahaan yang akan tercermin dari laba yang tinggi. Sehingga, bila perusahaan melaporkan laba yang kurang konservatif, maka akan dapat menarik calon investor baru untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang negative antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam akuntansi.

Perusahaan yang dikategorikan ke dalam perusahaan besar akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan lebih disoroti pemerintah dan publik, sehingga untuk mengurangi perhatian tersebut perusahaan akan menyajikan laba dengan hati-hati dan tidak berlebihan. Dengan demikian, pemerintah tidak terlalu menyoroti operasional perusahaan untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan konservatisme dalam akuntansi.

Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif karena kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Asimetri informasi akan berkurang yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menyembuyikan informasi keuangan, sehingga kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif demi keamanan dana yang mereka pinjamkan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara leverage dengan konservatisme dalam akuntansi.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah atau yang kebenarannya masih harus dibuktikan lebih lanjut.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_o^1 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) H_o^2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: Febi UIN SU, 2015), h. 18.

- 3) H_0^3 : Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^3 : Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) H_0^4 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) H_0^5 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) H_0^6 : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_a^6 : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Kuantitatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021 dan selesai pada Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam pengambilan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ada 10 perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun.

¹ V. Wiratna Sejarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018), h. 20.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih dengan hati-hati dari populasi tersebut yang digunakan untuk penelitian.² Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan penelitian dan *representative* sesuai dengan kriteria tertentu³ Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan industri farmasi sektor barang konsumsi yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian
3. Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak enam perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	✓	✓	✓
2	PT Indofarma (Persero) Tbk.	INAF	✓	✓	✓
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	✓	✓	✓
4	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	✓
5	Merck Indonesia Tbk.	MERK	✓	✓	✓
6	PT Phapros Tbk.	PEHA	✓	✓	X

² *Ibid.*

³ *Ibid, h. 109.*

7	PT Pyridam Tbk.	PYFA	✓	✓	✓
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI	✓	✓	X
9	PT Sidomuncul Tbk	SIDO	✓	✓	✓
10	PT Tempo Scan Pasific	TSPC	✓	✓	✓

Sumber : www.idx.co.id

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang menggambarkan informasi yang relevan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015 sampai dengan 2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi yang telah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan farmasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada perusahaan industri farmasi yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015 sampai dengan 2019. Selanjutnya juga menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori agar diperoleh pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian. Serta membrowsing data berupa laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Syahrurum “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Ada tiga macam cara yang memudahkan menyusun definisi operasional, yaitu (1) yang menekankan kegiatan yang diperlukan, (2) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) yang menekankan pada sifat-sifat statistis hal yang didefinisikan.”⁴ Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diproksikan dengan *book to market ratio* (BTMR). Dimana *book to market ratio* (BTMR) merupakan perbandingan antara ekuitas dengan harga jumlah saham beredar.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu hal yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Definisi Opsional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Reaksi kehati-hatian terhadap laporan	$BTMR = \frac{Equity\ Book}{Issued\ Shares \times Price\ Shares}$	Rasio

⁴ Syahrurum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Cipta Pustaka, 2016), h.108

	keuangan menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan.		
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Susunan dari jumlah saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan	$MOWN$ $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X_2)	Susunan dari jumlah saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan	$IOWN$ $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Publik (X_3)	Susunan dari jumlah saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan	$POWN$ $= \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_4)	Klasifikasi perusahaan berdasarkan besar kecilnya	$Size$ $= \text{Log Natural (Total Aset)}$	Rasio
Leverage (X_5)	Penggunaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap		
--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan software Eviews versi 9.0. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan yang dilakukan pada perusahaan farmasi sektor *industri* barang konsumsi. Tujuan dari penelitian statistik deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan mengenai struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok rentang dan simpangan baku.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 21.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁶ Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini digunakan metode uji *Jarque-Bera*.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat dan menyebabkan variabel ini tidak ortogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel adalah sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *custoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* = 0.10 dan VIF = 10. Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, ed. 5, 2011), h. 160.

multikolineritas, begitu juga apabila $tolerance < 0.10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolineritas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

Deteksi Autokorelasi Positif, jika:

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

- 1) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat dinyatakan bahwa tidak akan ada autokorelasi apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$.⁸

⁷ Sejarweni, *Metode Penelitian*, h. 92

⁸ Ajis Tri Gunawan, Woro Isti Rahayu, dan Rony Andar Syah, *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*, (Bandung: -, 2020), h. 114.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.⁹

3. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga data kelompok (*pooled data*), kombinaso berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Pemilihan penggunaan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan sebagai sampel penelitian. Pertama, penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai

⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis*, h. 139

2019. Kedua, penggunaan *cross section* dikarenakan penelitian ini mengambil data dari perusahaan farmasi sektor *industri* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

Beberapa keuntungan menggunakan data panel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar.
- b. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).
- c. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- d. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Persamaan matematis dari data panel yang merupakan gabungan dari data *timeseries* dan *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{BTMR} = \alpha + \beta_1 \text{MOWN}_{it} + \beta_2 \text{IOWN}_{it} + \beta_3 \text{POWN}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{DER}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

BTMR = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

MOWN = Kepemilikan Manajerial

IOWN = Kepemilikan Institusional

POWN = Kepemilikan Publik

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = *Debt to Equity Ratio*

ε = *Error*

i = Perusahaan

t = Waktu

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

4. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah

menggunakan *common effect model*, dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect model* dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *Common Effect Model* dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka model yang terbaik adalah menggunakan *Random Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Random Effect Model}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antar nilai t hitung masing-

masing variabel bebas dengan nilai t table dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).¹⁰

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- 1) H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada derajat kesalahan 5% (0.05). apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel bebas secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.¹¹

c. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.¹²

¹⁰ *Ibid*, h. 181.

¹¹ Sejarweni, *Metode Penelitian*, 181.

¹² Sejarweni, *Metode Penelitian*, h. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil PT Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya Varia Laboratoria Tbk merupakan salah satu produsen obat-obatan di Indonesia. Darya Varia Laboratoria masuk dalam daftar 50 perusahaan terbaik versi majalah forbes berdasarkan penilaian jangka panjang pada tahun 2017. Perusahaan ini memiliki dua pabrik berkelas dunia yang terletak di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk didirikan sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1976. Setelah Penawaran Saham Perdana pada November 1994, Darya Varia Laboratoria menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada 1995, Darya Varia Laboratoria mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mulai mengembangkan secara luas berbagai varian produk obat resep dan *consumer health*.

Darya Varia Laboratoria dan Prafa melakukan merger pada 2014 untuk mempermudah proses administrasi dan bisnis. Pada Juli 2014, aset dan kewajiban Prafa dikonsolidasikan setelah Darya Varia Laboratoria menjadi entitas induk. Saat ini, mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd (BSSPL) yaitu sebesar 92,13% dan publik sebesar 7,76%. Kantor pusat perusahaan menempati gedung perkantoran baru di Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta Selatan.

Adapun visi dan misi PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

2) Misi

Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU.”

b. Profil PT Indofarma (Persero) Tbk

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Indofarma merupakan salah satu perusahaan *industri* farmasi terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari 39 kegiatan yang menjadi kegiatan usaha utama perseroan. Indofarma tidak hanya memproduksi obat-obatan baik tradisional maupun medis, indofarma juga memproduksi alat medis, bumbu masak dan penyedap makanan, serta kosmetik.

Indofarma dibentuk pada tanggal 11 Juli 1981 sebagai Perum Indofarma. Pada tahun 1996 status Indofarma berubah menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Di tahun 2001, status Indofarma kembali mengalami perubahan sejalan dengan aksi korporasi Penawaran Umum Perdana Saham yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Sampai tahun 2019, komposisi pemegang saham Indofarma terdiri dari Pemerintah Indonesia sebesar 80,664%, PT Asabri sebesar 7,342%, dan publik sebesar 11,994%.

Adapun visi dan misi PT Indofarma (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi perusahaan *healthcare* Indonesia pilihan utama yang berskala global.

2) Misi

- a) Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.

- b) Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
- c) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- d) Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

c. Profil PT Kimia Farma (Persero) Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia. Kimia Farma berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971 dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pada tahun 2001, status Kimia Farma kembali mengalami perubahan menjadi perusahaan publik atas aksi korporasi Penawaran Umum Perdana Saham sehingga terjadi penyesuaian nama menjadi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Saat ini, kepemilikan saham kimia farma terdiri dari pemerintah Indonesia sebesar 90,025%, manajemen dan karyawan sebesar 0,107%, dan masyarakat sebesar 9,868%.

Saat ini, Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Sebagai perusahaan farmasi terbesar, kimia farma memiliki pilar bisnis yang sangat mendukung yaitu usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, distribusi dan perdagangan produk kesehatan, serta manufaktur dan pemasaran kina dan minyak atsiri dan produk turunan yang dihasilkan.

Adapun visi dan misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

2) Misi

- a) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang *industri* kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- b) Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan Operational Excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
- c) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

d. Profil PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma TBK berawal dari garasi sederhana yang memiliki mimpi menjadi perusahaan farmasi nasional yang terpandang dan hadir di pasar internasional. PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966 berdasarkan akta No. 3 tanggal 10 September 1966, dibuat di hadapan Raden Imam Soesatyo Prawirokoesoemo, Wakil Notaris di Jakarta. Dari awal berdiri sampai sekarang, Kalbe Farma tidak pernah melakukan perubahan nama sama sekali. Adapun bidang usaha dari PT Kalbe Farma ada 3, yaitu farmasi, perdagangan, dan perwakilan.

PT Kalbe Farma Tbk menjadi perusahaan publik pada tanggal 30 Juli 1991 dengan kode emiten KLBF. Sampai dengan tahun 2019 kepemilikan saham Kalbe Farma terdiri dari kepemilikan dewan komisaris sebesar 0,29%, kepemilikan oleh PT Gira Sole Prima sebesar 10,19%, kepemilikan oleh PT Santa Seha Sanadi sebesar 9,66%, kepemilikan oleh PT Diptanala Bahana sebesar 9,50%, kepemilikan oleh PT Lucasta Murni Cemerlang sebesar 9,47%,

kepemilikan oleh PT Ladang Ira Panen sebesar 9,50%, kepemilikan oleh PT Bina Arta Charisma sebesar 8,65%, dan kepemilikan publik sebesar 43,03%. PT Kalbe Farma Tbk memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510 Indonesia.

Adapun visi dan misi PT Kalbe Farma Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang di dukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

2) Misi

3) Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

e. Profil PT Merck Tbk

PT Merck Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck merupakan salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan diri menjadi perusahaan publik ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 1981. Sampai saat ini kepemilikan saham Merck didominasi oleh Merck Holding GmbH sebesar 73,99% dan kepemilikan publik sebesar 26,01%.

Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt, Jerman, yaitu Merck KGaA. Merck KGaA merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua didunia yang telah berdiri sejak tahun 1668. Di Indonesia, kantor PT Merck Tbk beralamat Jl. TB Simatupang No.8 Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Adapun visi dan misi PT Merck Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Kami, di PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan,

berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

2) Misi

- a) Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan;
- b) Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk-produk yang aman dan bermanfaat;
- c) Para pemegang saham kami, dengan mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan;
- d) Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang sama bagi setiap individu;
- e) Lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat.

f. Profil PT Pyridam Tbk

PT Pyridam Tbk didirikan oleh Ir. Sarkri Kosasih pada tanggal 27 November 1976 dengan kegiatan awal memproduksi dan memasarkan obat-obatan untuk hewan. Tahun 1985 perusahaan melakukan diversifikasi sebagai langkah pengembangan dengan memproduksi dan mengembangkan obat-obatan untuk manusia. Pada tahun 1993 terjadi pemecahan konsentrasi usaha sehingga dipecahlah PT Pyridam berkonsentrasi pada obat-obatan manusia dan peralatan laboratorium dan PT Pyridam Veteriner didirikan untuk berkonsentrasi pada usaha obat-obatan hewan.

PT Pyridam menjadi perusahaan publik pada tahun 2001 dengan melakukan penawaran umum (IPO) pada bulan September dengan kode emiten PYFA. Pada tanggal 31 Desember 2019, keseluruhan saham Perseroan sebanyak 535.080.000 lembar dimiliki oleh individu local sebesar 45,99%, institusi local sebesar 53,85%, Individu asing sebesar 0,03%, dan institusi asing

sebesar 0,13%. PT Pyridam Farma Tbk beralamat di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta.

Adapun visi dan misi PT Pyridam Farma Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi Perseroan farmasi yang dikenal dan terpendang di
Menjadi Perseroan farmasi yang dikenal dan terpendang di
pasar nasional, regional dan internasional dan sebagai produsen
pasar nasional, regional dan internasional dan sebagai produsen
dan pemasok produk-produk farmasi yang terpercaya dan dan
pemasok produk-produk farmasi yang terpercaya dan handal
karena unggul dalam kualitas, inovasi dan pelayanan.

2) Misi

Melayani masyarakat dengan sepenuh hati, baik nasional,
regional maupun internasional dengan produk inovatif dan
bermutu tinggi dan senantiasa melakukan pengembangan
produk untuk meraih hidup sehat yang lebih baik.

g. Profil PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri jamu ini bermula dari sebuah industri berskala rumah tangga milik ibu Rahmat Sulistio dan dibantu oleh tiga orang karyawan pada tahun 1940 di Yogyakarta. Tahun 1951 terjadi pemindahan lokasi pengolahan jamu ke Semarang yang kemudian dinamakan Sido Muncul (impian yang terwujud). Kemudian, industri rumah tangga Sido Muncul berubah menjadi CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 1970. Lima tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1975 bentuk usaha industri jamu berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dengan Akta Pendirian Perseroan No. 21 tanggal 18 Maret 1975. Usaha jamu yang dikelola oleh Sido Muncul terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul menjadi

peusahaan publik dengan dilakukannya penawaran umum perdana saham dengan kode emiten SIDO. Tahun 2015 PT Berlico Mulia farma bergabung dengan Sido Muncul Group, menandakan pengembangan bisnis Sido Muncul ke industri farmasi. Tahun 2017 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul mendirikan kantor cabang di Filipina. Di tahun 2018 didirikannya Muncul Nigeria Limited. Setahun setelahnya, Sido Muncul memperoleh sertifikat halal MUI untuk 249 produk yang terdiri dari tiga jenis produk yaitu jamu, suplemen dan bahan suplemen, serta minuman dan bahan minuman.

Berdasarkan laporan tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tahun 2019, komposisi kepemilikan saham perusahaan yaitu PT Hotel Candi Biru sebesar 81% dan publik sebesar 19%. Kantor Pusat PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul terletak di Gedung Menara Suara Merdeka, Lantai 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang, Jawa Tengah.

Adapun visi dan misi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menjadi perusahaan obat herbal, makanan-minuman kesehatan, dan pengolahan bahan baku herbal yang terkemuka dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2) Misi

- a) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal yang rasional, aman dan jujur berdasarkan penelitian.
- b) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- c) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.

- e) Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
- f) Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- g) Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

h. Profil PT Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Group Tempo yang telah memulai usaha dibidang farmasi sejak tahun 1953. Perseroan dibentuk melalui restrukturisasi yang awalnya bernama PT Scanchemie di tahun 1991. Tahun 1994 perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Saham perseroan meningkat pada tahun 1995 menjadi 150.000.000 lembar saham dan diubah nomilnya dari Rp 1.000/lembar menjadi Rp 500/lembar. Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham dengan kode emiten TSPC sebesar 300.000.000 lembar saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham keseluruhan perseroan menjadi 450.000.000 lembar saham. Jumlah saham perusahaan kembali meningkat pada tahun 2006 menjadi 4.500.000.000 lembar saham dan pemecahan saham dari Rp 500 menjadi Rp 50. Per tanggal 31 Desember 2019 rincian kepemilikan saham PT Tempo Scan Pasific Tbk yaitu PT Bogamulia Nagadi sebesar 80,44% dan publik sebesar 19,56%. Kantor PT Tempo Scan Pasific Tbk terletak di Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta, Indonesia.

Adapun misi dari PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah Kami adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik melalui kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi berkelanjutan dengan proposisi nilai yang unggul dan dipasarkan melalui penjualan multi-jalur yang efektif dan dikirimkan dengan

kecakapan rantai-suplai yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan membentuk kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan serta dihormati oleh masyarakat.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan diambil dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut penjelasan data variabel penelitian.

a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah penerapan atas reaksi kehati-hatian yang dilakukan oleh terhadap laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia bisnis. Oleh karena ini penelitian ini terdiri atas 10 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Pyridam Tbk, PT *Industri* Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Indeks konservatisme akuntansi dihitung berdasarkan pengukuran *book to market ratio* dari hasil bagi ekuitas dengan harga jumlah saham beredar.

Berdasarkan uraian di atas, maka disajikan hasil penerapan konservatisme akuntansi dari perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Indeks Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019

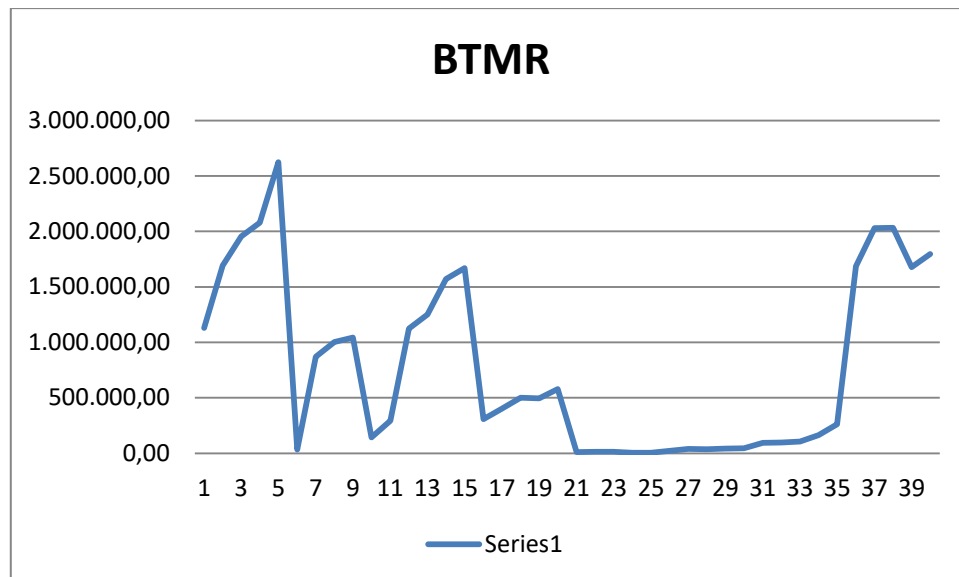
DVLA	1.129.975,48	1.691.662,70	1.953.525,12	2.079.025,01	2.623.819,40
INAF	32.128,26	869.412,90	1.002.113,69	1.041.602,44	141.741,15
KAEF	291.686,03	1.124.661,57	1.250.595,25	1.571.263,11	1.668.375,68
KLBF	308.021,33	402.831,36	500.924,85	495.951,53	577.343,43
MERK	9.701,91	11.965,60	11.676,83	4.974,57	3.778,87
PYFA	21.187,24	39.436,64	37.229,29	42.007,38	46.153,37
SIDO	95.271,51	95.606,68	105.216,43	162.546,38	260.500,10
TSPC	1.686.665,93	2.029.219,58	2.032.803,36	1.678.146,40	1.795.221,15

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.1 di atas menjelaskan penerapan konservatisme akuntansi berdasarkan *book to market ratio (BTMR)* dari perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.

Gambar 4.1

**Indeks Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, indeks konservatisme akuntansi perusahaan dari 10 sampel yang dipakai 8 perusahaan farmasi sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan 2015-2019 yang dinyatakan bahwa indeks konservatisme akuntansi berfluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan tahunan yang diteliti melalui laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

b. Kepemilikan Manajerial

Saham manajerial memiliki efek yang kuat terhadap penerapan konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan keputusan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan dipercayakan kepada pihak manajemen. Kepemilikan manajerial menentukan kebijakan dan pilihan penggunaan metode akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Berkurang atau bertambahnya jumlah proporsi saham manajemen menunjukkan akan adanya penyalarsan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegangan saham. Berikut perubahan kepemilikan manajerial pada 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 4.2

Saham Manajerial Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	0	0	0	0	0
INAF	0	0	0	0	0
KAEF	0,001445	0,000010	0,001273	0,000008	0,001066
KLBF	0,000092	0,000092	0,000092	0,000809	0,002813
MERK	0	0	0	0	0
PYFA	0,538611	0,538611	0,538611	0,538611	0,538611
SIDO	0,810000	0,810000	0	0	0

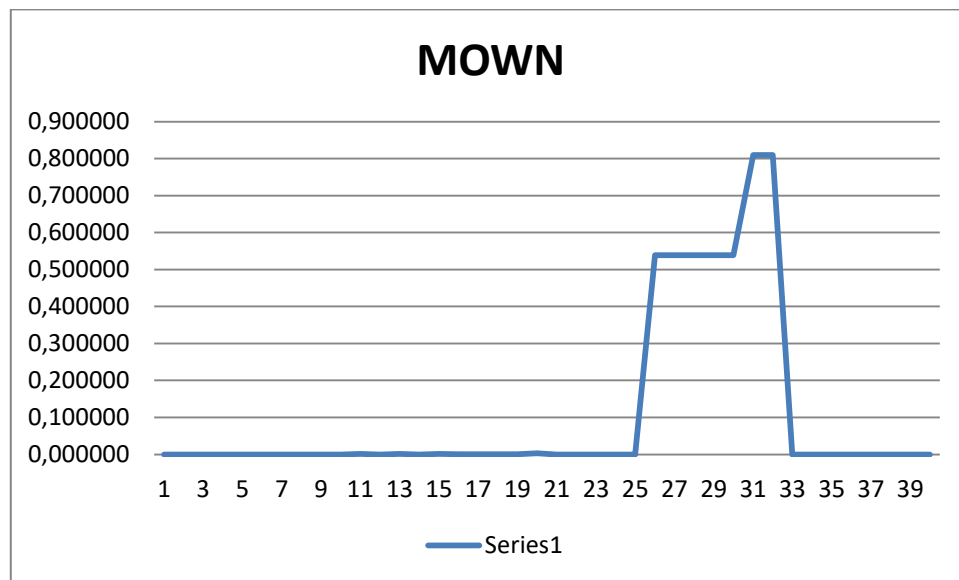
TSPC	0	0	0	0	0
------	---	---	---	---	---

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.2 di atas menjelaskan perubahan kepemilikan saham manajerial perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015-2019. Terlihat bahwa adanya fluktuasi terhadap saham manajerial pada perusahaan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2

Saham Manajerial Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia



Dari gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa adanya pergerakan atau perubahan dari struktur kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan pada 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi. Meskipun fluktuasi yang terjadi tidak terlalu terasa, akan tetapi perubahan akan kenaikan dan penurunan kepemilikan saham manajerial dapat terlihat dengan jelas.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan. Kepemilikan

institusional yang tinggi akan berakibat pada semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Investor institusional mempunyai saham jumlah besar dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Akan tetapi, investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Berikut ini kepemilikan institusional 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 4.3

**Kepemilikan Institusional Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**

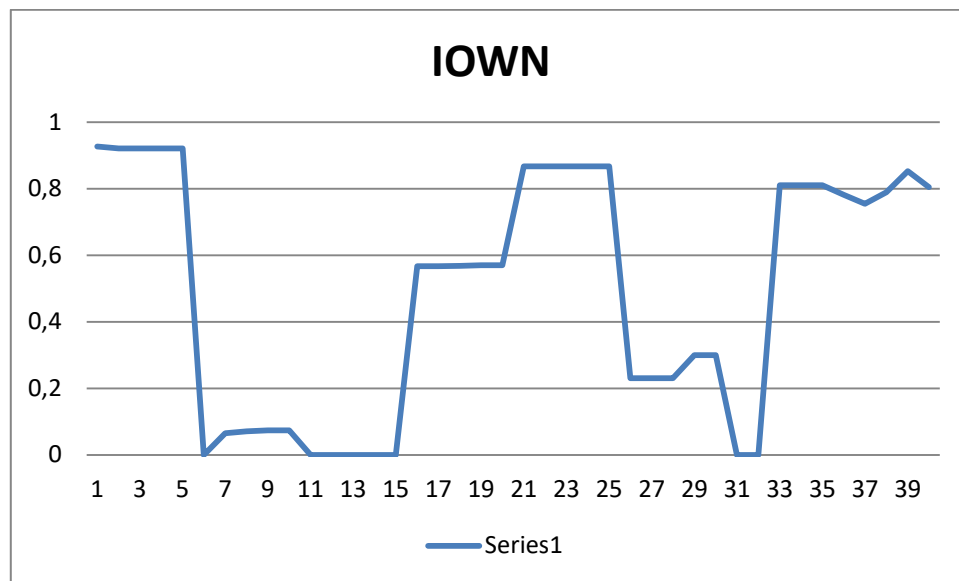
Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	0,926607957	0,921250814	0,921250814	0,921250814	0,921250814
INAF	0	0,064530248	0,070536909	0,073415363	0,073421494
KAEF	0	0	0	0	0
KLBF	0,566867965	0,566867965	0,567765484	0,569655179	0,569658904
MERK	0,866506518	0,866506518	0,866506518	0,866506518	0,866506518
PYFA	0,230769231	0,230769231	0,230769231	0,299561395	0,299561395
SIDO	0	0	0,81	0,81	0,81
TSPC	0,7816	0,7542	0,7892	0,8524	0,8044

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.3 di atas menjelaskan kepemilikan saham institusional dari perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Terlihat jelas bahwa ada fluktuasi yang terjadi terhadap kepemilikan institusional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3

**Kepemilikan Institusional Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**



Dari gambar 4.3 di atas dapat dilihat pergerakan yang terjadi pada kepemilikan institusional pada dari perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Fluktuasi ini diakibatkan adanya kenaikan ataupun penurunan terhadap kepemilikan institusional perusahaan.

d. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham masyarakat (publik) dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan publik akan suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengendalian terhadap manajemen, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi ini manajemen dapat dengan mudah melakukan manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

Kepemilikan publik dapat memberikan efek akan penerapan konservatisme perusahaan. Kepemilikan publik yang tinggi akan membuat manajemen perusahaan cenderung memilih untuk melaporkan laba yang tinggi dikarenakan investor menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi

yang dilakukan. Berikut ini kepemilikan publik 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 4.4

**Kepemilikan Publik Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

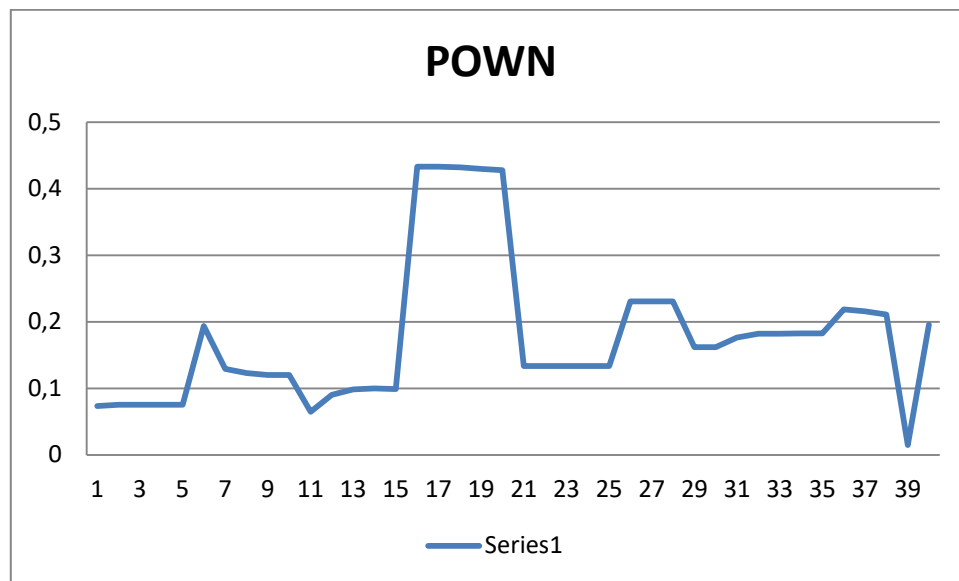
Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	0,073392043	0,075111061	0,075111061	0,075111061	0,075129632
INAF	0,193357785	0,128969184	0,122820876	0,119942422	0,119942422
KAEF	0,064741628	0,090025207	0,098295013	0,099740277	0,098681941
KLBF	0,433038755	0,433038755	0,432141236	0,429535426	0,427527731
MERK	0,133493482	0,133493482	0,133493482	0,133493482	0,133493482
PYFA	0,230769279	0,230769279	0,230769279	0,161977116	0,161977116
SIDO	0,17641286	0,181964607	0,18222406	0,182290727	0,182290727
TSPC	0,2184	0,2155	0,2108	0,01476	0,1956

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.4 di atas menjelaskan persentase kepemilikan saham publik (masyarakat) dibandingkan jumlah saham perusahaan pada perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Tabel di atas menggambarkan perubahan kepemilikan publik yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4

**Kepemilikan Publik Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**



Sumber: Data Olahan

Gambar 4.4 memperlihatkan dengan jelas mengenai perubahan yang terjadi pada kepemilikan publik perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Perubahan ini diakibatkan adanya kenaikan atau penurunan kepemilikan publik terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai oleh total asset. Atas dasar tersebut ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks pula permasalahan dan resiko yang dihadapi. Perusahaan besar seringkali dihadapkan pada biaya politis yang tinggi dan sorotan dari pemerintah, akibatnya perusahaan besar cenderung melakukan tindakan konservatif dengan menyajikan laba secara tidak berlebihan. Berikut ini ukuran perusahaan 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

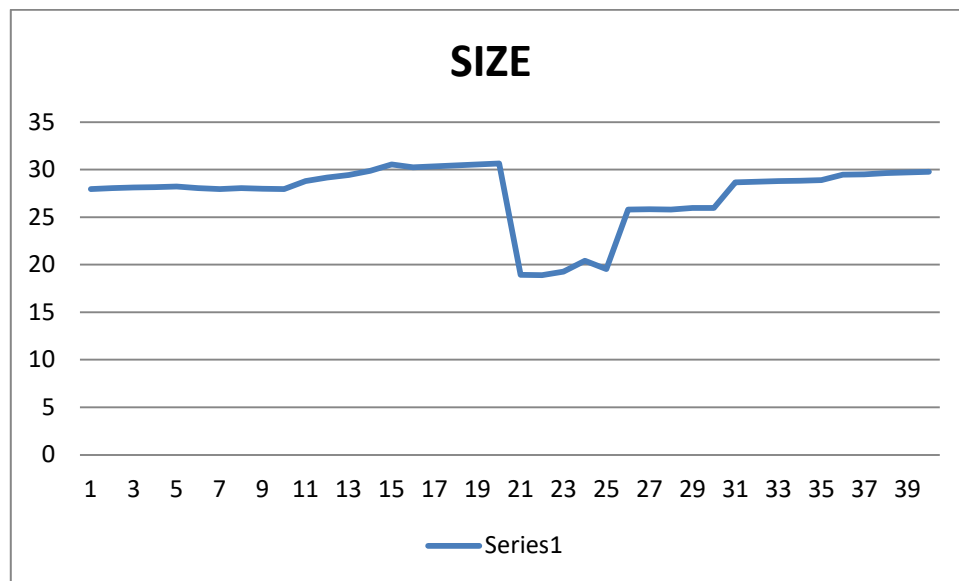
Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	27,95040404	28,05718097	28,12625755	28,15149311	28,23531561
INAF	28,05870982	27,95428748	28,05620701	27,99729527	27,95595215
KAEF	28,80542836	29,15980468	29,43867837	29,87813867	30,54080747
KLBF	30,24815541	30,35402621	30,44140161	30,52948263	30,6399029
MERK	18,94009063	18,89854356	19,26038889	20,42867098	19,54251897
PYFA	25,79813671	25,8416356	25,7957105	25,9546801	25,97441931
SIDO	28,65925064	28,72549619	28,78102273	28,83628149	28,89427119
TSPC	29,46914385	29,51593805	29,63720629	29,69407601	29,75600584

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.5 di atas menjelaskan ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma normal total asset di perusahaan farmasi sektor *industri* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Tabel di atas menggambarkan perubahan yang terjadi terhadap ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Ukuran Perusahaan Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.5 di atas menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini disebabkan oleh kenaikan atau penurunan total asset perusahaan-perusahaan sampel.

f. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Debt to equity ratio* ikut berkontribusi dalam penerapan konservatisme akuntansi dimana apabila rasio *debt to equity ratio* tinggi akan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan obligasi juga akan membesar yang dapat mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap diterapkannya metode akuntansi yang konservatif. Berikut ini rasio *debt to equity ratio* 8 perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 4.6

***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kode	2015	2016	2017	2018	2019
------	------	------	------	------	------

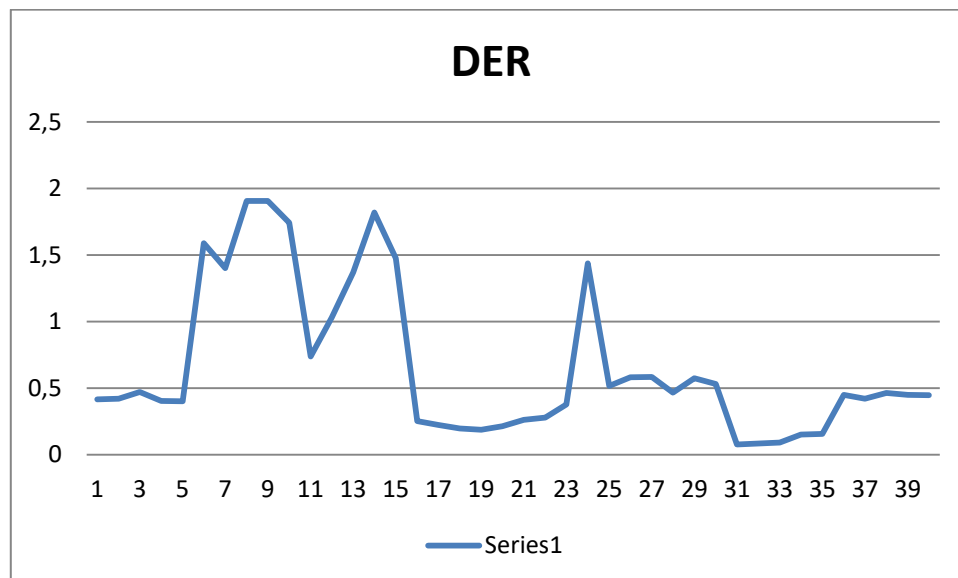
Emiten					
DVLA	0,413717238	0,418483214	0,469932855	0,402045496	0,401110293
INAF	1,58764145	1,39968099	1,906242434	1,904177445	1,740816735
KAEF	0,737946189	1,030706831	1,369718091	1,818573163	1,475793645
KLBF	0,252153893	0,221613444	0,1959264	0,186445658	0,2130512
MERK	0,262029922	0,27676342	0,376267794	1,437124164	0,516907916
PYFA	0,58020434	0,583401676	0,46582577	0,572866395	0,529642722
SIDO	0,076113588	0,083298977	0,090588822	0,149869738	0,154073783
TSPC	0,44904884	0,420802431	0,462984653	0,448591044	0,445815502

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.6 di atas menjelaskan mengenai *debt to equity ratio* perusahaan farmasi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Tabel di atas menggambarkan perubahan yang terjadi pada *debt to equity ratio* perusahaan sampel. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.6

***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Gambar 4.6 di atas menunjukkan perubahan yang terjadi pada *debt to equity ratio* perusahaan sampel. dapat dilihat dengan jelas fluktuasi yang terjadi, fluktuasi ini diakibatkan karena adanya perubahan liabilitas dan ekuitas perusahaan-perusahaan sampel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	BTMR	MOWN	IOWN	POWN	SIZE	DER
Mean	773149.2	0.108019	0.494252	0.177741	27.47456	0.663200
Median	449391.4	0.000000	0.568710	0.147735	28.44728	0.448820
Maximum	2623819.	0.810000	0.926608	0.433039	30.63990	1.906242
Minimum	3778.870	0.000000	0.000000	0.014760	18.89854	0.076114
Std. Dev.	794793.2	0.242635	0.370512	0.110380	3.366513	0.564955
Skewness	0.646975	1.908248	-0.230094	1.301841	-1.650090	1.097634
Kurtosis	2.009840	5.023113	1.342942	3.948784	4.583578	2.774232
Jarque-Bera	4.424542	31.09772	4.929360	12.79893	22.33152	8.116953
Probability	0.109452	0.000000	0.085036	0.001662	0.000014	0.017275
Sum	30925970	4.320755	19.77009	7.109626	1098.982	26.52800
Sum Sq. Dev.	2.46E+13	2.295999	5.353877	0.475170	442.0030	12.44779
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa:

- Variabel konservatisme akuntansi (BTMR) menunjukkan nilai minimum sebesar 3778,9, nilai maksimum sebesar 2623819 dengan rata-rata sebesar 773149, dan standar deviasi 794793.

- b. Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 0,81% dengan rata-rata sebesar 0,11% dan standar deviasi 0,24%.
- c. Variabel kepemilikan institusional (IOWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 0,93% dengan rata-rata sebesar 0,49% dan standar deviasi 0,37%.
- d. Variabel kepemilikan publik (POWN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.015%, nilai maksimum sebesar 0.43%, dengan rata-rata sebesar 0,18%, dan standar deviasi 0.11%.
- e. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 18,9, nilai maksimum sebesar 30,63, dengan nilai rata-rata sebesar 27,47, dan standar deviasi sebesar 3,37.
- f. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08%, nilai maksimum sebesar 1,90%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,66%, dan standar deviasi sebesar 0,56%.

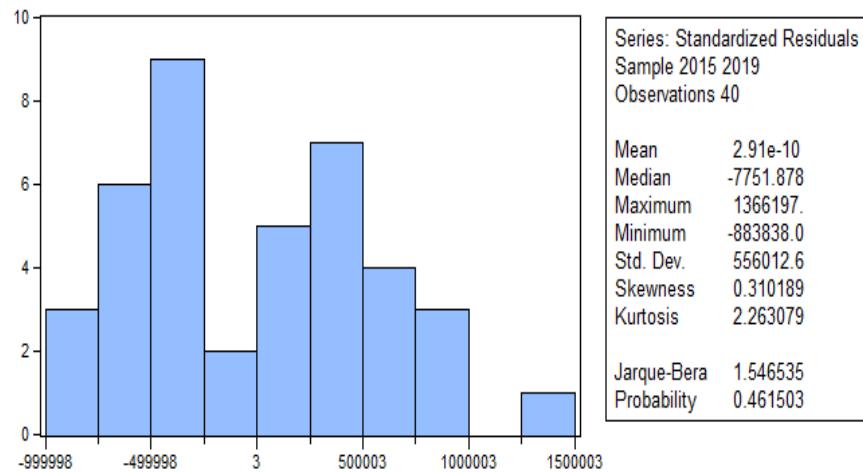
4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Jarque-Bera untuk menentukan apakah data observasi yang akan diteliti berdistribusi normal. Berikut gambar 4.1 yang merupakan grafik hasil pengujian Jarque-Bera menggunakan software Eviews 9.

Gambar 4.7

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Terlihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,546535 dengan probabilitas sebesar 0,461503. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* dari hasil uji normalitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,461503 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerante Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaiknya apabila nilai *tolerance* di bawah 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Faktors

Date: 08/08/21 Time: 11:31

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.05E+12	177.1246	NA
MOWN	2.73E+11	3.177001	2.640291
IOWN	1.93E+11	12.32275	4.361865
POWN	6.99E+11	5.121373	1.399509
SIZE	7.47E+08	96.51542	1.392480
DER	7.43E+10	9.414363	3.900916

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Data pada penelitian ini merupakan gabungan dari time series dan cross section sehingga ada kemungkinan terjadinya autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.126807	Mean dependent var	-1.46E-09
Adjusted R-squared	-0.064203	S.D. dependent var	454757.8
S.E. of regression	469129.2	Akaike info criterion	29.13200
Sum squared resid	7.04E+12	Schwarz criterion	29.46978

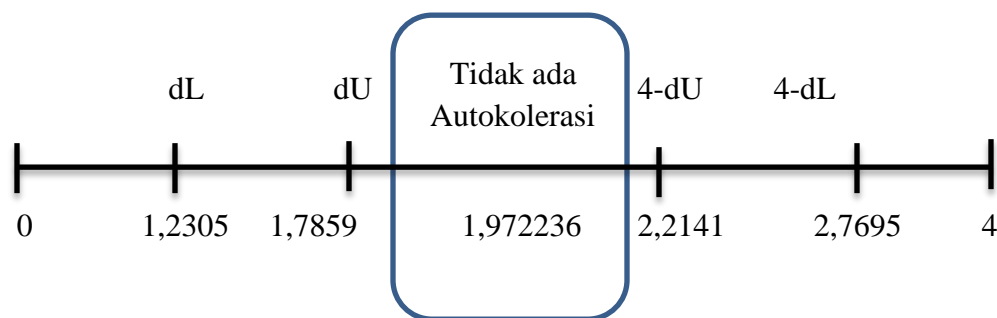
Log likelihood	-574.6400	Hannan-Quinn criter.	29.25413
F-statistik	0.663876	Durbin-Watson stat	1.972236
Prob(F-statistik)	0.700530		

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Setelah dilakukan perhitungan tabel Durbin Watson, letak nilai Durbin Watson dapat dilihat pada gambar 4.8.

Gambar 4.8

Grafik Uji Tabel *Durbin Watson*



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4.54E+11	6.06E+11	-0.748279	0.4594

MOWN	-1.78E+11	3.09E+11	-0.576907	0.5678
IOWN	2.39E+11	2.60E+11	0.917755	0.3652
POWN	-7.65E+11	4.94E+11	-1.546251	0.1313
SIZE	2.66E+10	1.62E+10	1.643079	0.1096
DER	-5.66E+10	1.61E+11	-0.350959	0.7278

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel MOWN adalah sebesar 0,5678, nilai probabilitas dari variabel IOWN adalah sebesar 0,3652, nilai probabilitas dari variabel POWN adalah sebesar 0,1313, nilai probabilitas dari variabel SIZE adalah sebesar 0,1096, dan nilai probabilitas variabel DER adalah sebesar 0,7278. Jika nilai probabilitas dari setiap variabel $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Model Data Panel

Dalam pengujian data panel, untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Terdapat tiga metode perhitungan pengujian data panel untuk menentukan model yang tepat, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat pada persamaan tersebut *common effect* atau *fixed effect*, dan uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat untuk persamaan tersebut apakah *fixed effect* atau *random effect*.

- a. *Chow Test* dilakukan dalam memilih model antara *common effect* atau *fixed effect*. Penentuan model *Chow Test* akan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Apabila nilai dari probabilitas

$Chi-Square > 0,05$, maka metode yang tepat adalah *common effect*, namun jika nilai probabilitas $Chi-Square < 0,05$ maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan pengujian akan dilanjutkan ke Hausman Test.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *common effect* jika prob. $> 0,05$

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect* jika prob. $< 0,05$

Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.678817	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.821695	7	0.0000

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,0000. Nilai tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu *fixed effect model* dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

- b. *Hausman Test* merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah *model fixed effect* atau *random effect*. Hasil *Hausman Test* akan ditentukan dengan nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas $Chi-Square < 0,05$ maka model yang tepat adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabilitas $Chi-Square > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H0 : Pendekatan yang digunakan adalah *random effect* jika prob. > 0,05

Ha : Pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect* jika prob. < 0,05

Hasil pengujian Hausman Test tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistik Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	10.795814	5	0.0556

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0556. Nilai probabilitas *Chi-Square* tersebut > 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H₀. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *random effect* yang lebih baik digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini.

- c. *Langrange Multiplier Test* merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah *model common effect* atau *random effect*. Hasil *Langrange Multiplier Test* akan ditentukan dengan nilai *Both*. Jika nilai probabilitas *Both* < 0,05 maka model yang tepat adalah *random effect*, tetapi jika nilai *Both* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H0 : Pendekatan yang digunakan adalah *common effect* jika *Both* > 0,05

Ha : Pendekatan yang digunakan adalah *random effect* jika *Both* < 0,05

Hasil pengujian Hausman Test tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13

Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	4.164419 (0.0413)	0.254106 (0.6142)	4.418525 (0.0356)
Honda	2.040691 (0.0206)	-0.504089 --	1.086541 (0.1386)
King-Wu	2.040691 (0.0206)	-0.504089 --	0.828459 (0.2037)
Standardized Honda	4.738089 (0.0000)	-0.318841 --	-0.872340 --
Standardized King-Wu	4.738089 (0.0000)	-0.318841 --	-1.169089 --
Gourieriou, et al.*	--	--	4.164419 (< 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Output Regresi Data Panel dengan Eviews Vers 9.0

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Both* sebesar 0.0356. Nilai *Both* tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a . Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *random effect* yang lebih baik digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (MOWN), Kepemilikan Institusional (IOWN), Kepemilikan Publik (POWN), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi (BTMR). Setelah melalui uji asumsi klasik, telah bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji regresi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/08/21 Time: 11:45				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4074724.	1529151.	-2.664697	0.0117
MOWN	640516.2	625547.8	1.023928	0.3131
IOWN	980832.6	557709.3	1.758681	0.0876
POWN	-1155798.	1154178.	-1.001404	0.3237
SIZE	154439.5	51221.60	3.015124	0.0048
DER	386283.0	218923.2	1.764468	0.0866
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			441188.8	0.6609
Idiosyncratic random			316036.0	0.3391
Weighted Statistiks				
R-squared	0.276856	Mean dependent var	235872.0	

Adjusted R-squared	0.170511	S.D. dependent var	375414.0
S.E. of regression	341913.1	Sum squared resid	3.97E+12
F-statistik	2.603381	Durbin-Watson stat	1.201724
Prob(F-statistik)	0.042550		

Unweighted Statistiks

R-squared	0.510603	Mean dependent var	773149.2
Sum squared resid	1.21E+13	Durbin-Watson stat	0.396170

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.14 persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (MOWN), Kepemilikan Institusional (IOWN), Kepemilikan Publik (POWN), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi (BTMR). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$BTMR_{it} = \alpha + \beta_1 MOWN_{it} + \beta_2 IOWN_{it} + \beta_3 POWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$BTMR_{it} = -4074724 + 640516,2MOWN_{it} + 980832,6IOWN_{it} - 1155798POWN_{it} + 154439.5SIZE_{it} + 386283.0DER_{it} + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar -4074724 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* maka konserbatisme akuntansi sebesar -40.747%
- b. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 640516,2. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 640516 kali.
- c. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 980832,6. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan institusional

terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 980.833 kali.

- d. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -1155798. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi adalah negatif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan kepemilikan publik sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 1.155.798 kali.
- e. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 154439,5. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebanyak 154.439 kali.
- f. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 386283. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *leverage* sebanyak 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebanyak 386.283%.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tabel 4.15 di bawah ini menunjukkan koefisien, *standard error*, nilai t-hitung (t-statistik) dan probabilitas dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-4074724.	1529151.	-2.664697	0.0117
MOWN	640516.2	625547.8	1.023928	0.3131
IOWN	980832.6	557709.3	1.023928	0.0876
POWN	-1155798.	1154178.	-1.001404	0.3237
SIZE	154439.5	51221.60	3.015124	0.0048
DER	386283.0	218923.2	1.764468	0.0866

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Berikut dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

Ha diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai t hitung dari kepemilikan manajerial (MOWN) adalah sebesar $1,023928 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak. Artinya kepemilikan manajerial (MOWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.
- 2) Nilai t hitung dari kepemilikan institusional (IOWN) adalah sebesar $1,023928 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.
- 3) Nilai t hitung dari kepemilikan publik (POWN) adalah sebesar $-1,001404 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan

bahwa H_0^3 diterima dan H_a^3 ditolak. Artinya kepemilikan publik (POWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

- 4) Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar $3.015124 > 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^4 ditolak dan H_a^4 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.
- 5) Nilai probabilitas dari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar $1,764468 < 2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0^5 diterima dan H_a^5 ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. Hasil uji F yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16

Hasil Uji F

R-squared	0.276856	Mean dependent var	235872.0
Adjusted R-squared	0.170511	S.D. dependent var	375414.0
S.E. of regression	341913.1	Sum squared resid	3.97E+12
F-statistik	2.603381	Durbin-Watson stat	1.201724
Prob(F-statistik)	0.042550		

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.16 nilai *F-statistik* sebesar 2,603381. Angka tersebut $> 2,46$ (*F*tabel), sehingga H_0^6 ditolak dan H_a^6 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

c. Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.17. Semakin besar nilai R^2 , maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Diterminasi

R-squared	0.510603	Mean dependent var	773149.2
Sum squared resid	1.21E+13	Durbin-Watson stat	0.396170

Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews Vers 9.0

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkannbahwa nilai *R-Square* sebesar 0.510603, dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 51,06% dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi (BTMR) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MOWN), kepemilikan institusional (IOWN), kepemilikan publik (POWN), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER), sedangkan 48,94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Semakin banyak variabel bebas yang digunakan, maka akan semakin besar nilai *R-Square* yang diperoleh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Nilai t hitung pada variabel kepemilikan manjerial (MOWN) adalah sebesar

1,023928, nilai tersebut lebih kecil dari 2,03224 maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Yuliarti (2017), Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013), Calvin Oktomegah (2012), dan Shella Deslatu dan Yulius Kurnia Susanto (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Solecha (2020), Claudius Edit Kurniawan (2017), Ikhsan Yoga Utama (2015) yang menyatakan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Hal ini dimungkinkan karena secara statistik deskriptif, jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi di Indonesia relatif kecil dengan rata-rata sebesar 0,11% dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar. Dengan demikian relatif kecilnya jumlah kepemilikan manajerial maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer, dimana kepentingan pihak manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan pemegang saham sehingga pihak manajer belum merasa memiliki perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji pada tabel 4.15 bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan dapat membuktikan hipotesis penelitian yang dibuat sebelumnya, dimana tidak terdapat pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,023928 sehingga t hitung lebih kecil dari 2,03224. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mentari Oktavia (2016), Enni Savitri (2016), dan Fitri Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gst. B Ngr. P. Put, A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019), Anggi Arsandi Apriliyanto (2016), dan Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini dimungkinkan karena secara statistik deskriptif jumlah rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada perusahaan farmasi industri barang konsumsi di Indonesia sebesar 0,5% dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki saham institusional tinggi. Dengan demikian kepemilikan institusional belum mampu menjadi salah satu alat monitoring yang efektif untuk menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dewan dalam mengurangi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh uji t dengan t hitung sebesar -1,001404 sehingga t hitungnya lebih kecil dari 2,03224. Dengan demikian hipotesis yang sebelumnya dibuat dapat dibuktikan yaitu tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia Dina Karantika dan Ardiani Ika Sulistyawati (2018), Maria Oktavia Elizabeth Sinambelaa dan Luciana Spica Almiliab (2018), dan Viola dan Patricia Diana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumapea, Dimita Purba Feby, Fiorentina Panjaitan (2019), Ita Sari dan

Marheni Yenfi (2017), Dewi Nadia Sari, Yusralaini, Al-Azhar L (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini dimungkinkan karena berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan proporsi kepemilikan publik pada perusahaan farmasi *industri* barang konsumsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata yang relative kecil yaitu sebesar 0,18% dan hanya sedikit perusahaan yang kepemilikan saham publiknya besar. Dengan demikian kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan publik, dimana manajemen lebih mengetahui banyak informasi dibandingkan publik, sehingga manajemen lebih berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan yang terdapat pada tabel 4.14 adalah sebesar 154439,5 yakni bernilai positif. Nilai t hitung pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 3,015124, nilai tersebut lebih besar dari 2,03224 maka ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Ratna Sari (2020), Melanthon Rumapea, Dimita Purba Feby, Fiorentina Panjaitan (2019), dan Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia Dina Karantika dan Ardiani Ika Sulistyawati (2018), Dita Yulianti (2017), dan Ikhsan Yoga Utama (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini dimungkinkan karena berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi *industri* barang konsumsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata yang relative tinggi yaitu sebesar 24,47%, nilai ini didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya terkait tanggung jawab sosial. Selain itu perusahaan juga menerapkan konservatisme karena beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

5. Pengaruh *Deb to Equity Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,764468, nilai t hitung tersebut lebih kecil dari 2.03224. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Ratna Sari (2020), Mentari Oktavia (2016), dan Dinny Prastiwi Brilianti (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Dien Sefty Framita (2019), Ni Wayan Noviantar dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), dan Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2,603381. Nilai tersebut lebih besar dari 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksan Yoga Utama dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai t hitung 1,023928 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berdampak pada pemilihan akuntansi yang konservatif.
2. Kepemilikan institusional (IOWN) memiliki nilai t hitung 1,023928 sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkat atau menurunnya saham institusional tidak akan menyebabkan pengendalian dan pengawasan semakin kuat terhadap manajemen perusahaan.
3. Kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai t hitung 1,001404 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi atau rendahnya kepemilikan publik tidak ikut andil dalam pemilihan metode akuntansi yang konservatif oleh pihak manajemen.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung 3,015124 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan *political cost hypothesis* yaitu perusahaan besar menghindari adanya biaya politis seperti pajak dengan

menggunakan prinsip konservatisme. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut akan semakin besar kemungkinan penerapan konservatisme akuntansi untuk menghindari biaya politik yang terjadi.

5. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *t* hitung 1,764468 sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkat atau menurunnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan menyebabkan konflik kepentingan antar manajemen dan kreditur, termasuk pemilihan metode akuntansi yang konservatif.
6. Uji simultan menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 2,603381, sehingga secara simultan kepemilikan manajerial (MOWN), kepemilikan institusional (IOWN), kepemilikan public (POWN), ukuran perusahaan (SIZE), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan industry farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,510603. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 51,06% sedangkan sisanya 48,94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

B. Saran

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bias menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau minimal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang lebih luas, seperti penggabungan variabel keuangan maupun variabel non keuangan. Karena masih banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil konservatisme akuntansi lebih dapat digambar secara akurat.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran lain dari konservatisme seperti ukuran nilai pasar dan ukuran *asymmetric timelines* agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
5. Untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan farmasi *industri* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperbaiki pemilihan konsep akuntansi yang sesuai dan tidak merugikan pihak manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Alfian, Angga. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Mukminun (23) : 57-61.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Ali Imran (3): 139
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-A'raf (7): 128.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. At-Taubah (9): 105.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Hadid (57): 25.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. An-Nur (24): 33.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. Al-Baqarah (2) : 282.
- Andini, Noni. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Kepentingan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. (Tesis, Program Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau, 2020).
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. *Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, April 2017.

- Brilianti, Dinny Prastiwi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012).
- El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi, dan Sumardi. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 11, No. 2, 2019.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS ed. 5*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011.
- Gunawan, Ajis Tri, Woro Isti Rahayu, dan Rony Andar Syah. *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: -, 2020.
- Hamdani, Shifa Putri, Willy Sri Yuliandari, dan Eddy Budiono, *Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9, No. 1, April 2017.
- Harahap, Masnuripa. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018).
- Harahap, Sherly Noviana. *Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Kurniawan, Claudius Edit. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang*

- Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015*). (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017).
- Mukminah, Maslichah, dan M. Kholid Mawardi. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. E-JRA, Vol. 7, No. 4, Agustus 2018.
- Mutiah. *Pengaruh Asimetri Informasi, Analyst Coverage Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018).
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 11, No. 3, 2015.
- Oktavia, Mentari. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016).
- Rahman, M. Razi. *Pertumbuhan Indutri Farmasi Global Diperkirakan Stabil*. Antaranews, Selasa, 13 Oktober 2020 12:53 WIB.
- Rahmawati, Fitri. *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010).
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017.
- Rohim, Agus Abdur dan Harsono Edwin Puspita. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 19, No.1, Januari-Juni 2014.

- Saputri, Eka Dian dan Henny Mulyati. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manjerial, Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Journal Akuntabel*, Vol. 17. No. 1, 2020.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta. 2016.
- Sejarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2018.
- Septian, Ardo dan Yane Devi Anna. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Shahih Muslim, Juz VII, Hadist No. 6945, h. 56
- Solecha, Rizka Amalia. *Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Quran*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*. Medan: Febi UIN SU. 2015.
- Tuwetina, Putu dan Dewa Gede Wirama. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Governance Pada Kualitas Laba*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Ursula, Esa Ati dan Vidya Vitta Adhivinna. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018.
- .

- Utama, Ikhsan Yoga. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).
- Widayati, Endah. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011).
- Yuliarti, Deli. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Seamarang, 2017).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
4	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	PT Merck Tbk.	MERK
6	PR Pyridam Tbk.	PYFA
7	PT Sidomuncul Tbk	SIDO
8	PT Tempo Scan Pasific	TSPC

Lampiran 2 Hasil Olah Data Laporan Tahunan Parusahaan

NO	Kode Emiten	Saham Manajerial	Saham Institusional	Saham Publik	Saham Beredar	Saham Penutupan
1	DVLA 2015	0	1.037.800.912	82.199.088	1.120.000.000	1.300
2	DVLA 2016	0	1.031.800.912	84.124.388	1.120.000.000	1.755
3	DVLA 2017	0	1.031.800.912	84.124.388	1.120.000.000	1.960
4	DVLA 2018	0	1.031.800.912	84.124.388	1.120.000.000	1.940
5	DVLA 2019	0	1.031.800.912	84.145.188	1.120.000.000	2.250
6	INAF 2015	0	0	599.267.500	3.099.267.500	168
7	INAF 2016	0	199.996.500	399.710.000	3.099.267.500	4.680
8	INAF 2017	0	218.612.750	380.654.750	3.099.267.500	5.900
9	INAF 2018	0	227.533.850	371.733.650	3.099.267.500	6.500
10	INAF 2019	0	227.552.850	371.733.650	3.099.267.500	870
11	KAEF 2015	8.023.000	0	359.575.000	5.554.000.000	870
12	KAEF 2016	54.000	0	500.000.000	5.554.000.000	2.750
13	KAEF 2017	7.069.500	0	545.930.500	5.554.000.000	2.700
14	KAEF 2018	42.500	0	553.957.500	5.554.000.000	2.600
15	KAEF 2019	5.920.500	0	548.079.500	5.554.000.000	1.250
16	KLBF 2015	4.327.500	26.572.005.085	20.298.744.525	46.875.122.110	1.320
17	KLBF 2016	4.327.500	26.572.005.085	20.298.744.525	46.875.122.110	1.515
18	KLBF 2017	4.327.500	26.614.076.385	20.256.673.225	46.875.122.110	1.690
19	KLBF 2018	37.940.500	26.702.656.085	20.134.525.525	46.875.122.110	1.520
20	KLBF 2019	131.876.807	26.702.830.685	20.040.414.618	46.875.122.110	1.620
21	MERK 2015	0	388.194.920	59.805.080	448.000.000	6.775
22	MERK 2016	0	388.194.920	59.805.080	448.000.000	9.200
23	MERK 2017	0	388.194.920	59.805.080	448.000.000	8.500

24	MERK 2018	0	388.194.920	59.805.080	448.000.000	4.300
25	MERK 2019	0	388.194.920	59.805.080	448.000.000	2.850
26	PYFA 2015	288.199.974	123.480.000	123.480.026	535.080.000	112
27	PYFA 2016	288.199.974	123.480.000	123.480.026	535.080.000	200
28	PYFA 2017	288.199.974	123.480.000	123.480.026	535.080.000	183
29	PYFA 2018	288.199.974	160.289.311	86.670.715	535.080.000	189
30	PYFA 2019	288.199.974	160.289.311	86.670.715	535.080.000	198
31	SIDO 2015	12.150.000.000	0	2.646.192.900	15.000.000.000	550
32	SIDO 2016	12.150.000.000	0	2.729.469.100	15.000.000.000	520
33	SIDO 2017	0	12.150.000.000	2.733.360.900	15.000.000.000	545
34	SIDO 2018	0	12.150.000.000	2.734.360.900	15.000.000.000	840
35	SIDO 2019	0	12.150.000.000	2.734.360.900	15.000.000.000	1.275
36	TSPC 2015	0	3.517.200.000	982.800.000	4.500.000.000	1.750
37	TSPC 2016	0	3.393.900.000	969.750.000	4.500.000.000	1.970
38	TSPC 2017	0	3.551.400.000	948.600.000	4.500.000.000	1.800
39	TSPC 2018	0	3.835.800.000	66.420.000	4.500.000.000	1.390
40	TSPC 2019	0	3.619.800.000	880.200.000	4.500.000.000	1.395

Hasil Olah Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

No	Kode Emiten	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	DVLA 2015	1.376.278.237.000	402.760.903.000	973.517.334.000
2	DVLA 2016	1.531.365.558.000	451.785.946.000	1.079.579.612.000
3	DVLA 2017	1.640.886.147.000	524.586.078.000	1.116.300.069.000
4	DVLA 2018	1.682.821.739.000	482.559.876.000	1.200.261.863.000
5	DVLA 2019	1.829.960.714.000	523.881.726.000	1.306.078.988.000
6	INAF 2015	1.533.708.564.241	940.999.674.778	592.702.889.463
7	INAF 2016	1.381.633.321.120	805.876.240.489	575.757.080.631
8	INAF 2017	1.529.874.782.290	1.003.464.884.586	526.409.897.704
9	INAF 2018	1.442.350.608.575	945.703.748.717	496.646.859.858
10	INAF 2019	1.383.935.194.386	878.999.867.350	504.935.327.036
11	KAEF 2015	3.236.224.076.311	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470
12	KAEF 2016	4.612.562.541.064	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194
13	KAEF 2017	6.096.148.972.533	3.523.628.217.406	2.572.520.755.127
14	KAEF 2018	9.460.427.317.681	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851
15	KAEF 2019	18.352.877.132.000	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000
16	KLBF 2015	13.696.417.381.439	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269
17	KLBF 2016	15.226.009.210.657	2.762.162.069.572	12.463.874.141.085
18	KLBF 2017	16.616.239.416.335	2.722.207.633.646	13.894.031.792.689
19	KLBF 2018	18.146.206.145.369	2.851.611.349.015	15.294.597.796.354
20	KLBF 2019	20.264.726.862.584	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031
21	MERK 2015	168.103.536	168.103.536	641.543.282
22	MERK 2016	161.262.425	161.262.425	582.672.469
23	MERK 2017	231.569.103	231.569.288	615.437.441
24	MERK 2018	744.833.288	744.833.288	518.280.401
25	MERK 2019	307.049.328	307.049.328	594.011.658
26	PYFA 2015	159.951.537.229	58.729.478.032	101.222.059.197
27	PYFA 2016	167.062.795.608	61.554.005.181	105.508.790.427
28	PYFA 2017	159.563.931.041	50.707.930.330	108.856.000.711
29	PYFA 2018	187.057.163.854	68.129.603.054	118.927.560.800
30	PYFA 2019	190.786.208.250	66.060.214.687	124.725.993.363
31	SIDO 2015	2.796.111.000.000	197.767.000.000	2.598.314.000.000
32	SIDO 2016	2.987.614.000.000	229.729.000.000	2.757.885.000.000
33	SIDO 2017	3.158.198.000.000	262.333.000.000	2.895.865.000.000
34	SIDO 2018	3.337.628.000.000	435.014.000.000	2.902.614.000.000
35	SIDO 2019	3.536.898.000.000	472.191.000.000	3.064.707.000.000
36	TSPC 2015	6.284.729.099.203	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120

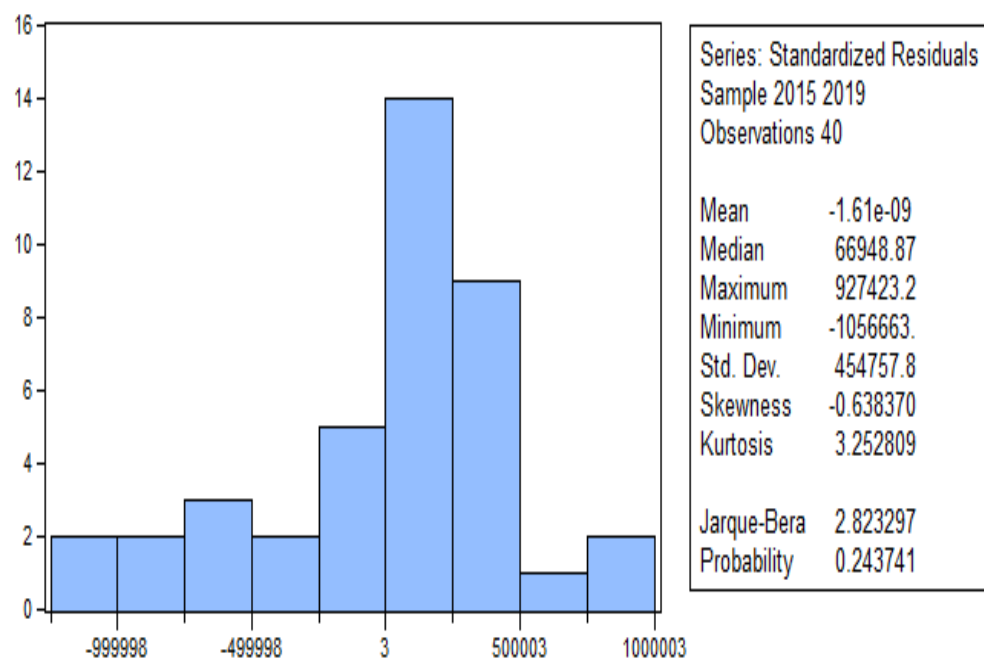
37	TSPC 2016	6.585.807.349.438	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692
38	TSPC 2017	7.434.900.309.021	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145
39	TSPC 2018	7.869.975.060.326	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494
40	TSPC 2019	8.372.769.580.743	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	BTMR	MOWN	IOWN	POWN	SIZE	DER
DVLA	2015	1.129.975,480	0,0000000000	0,9266079570	0,0733920430	27,9504040400	0,4137172380
DVLA	2016	1.691.662,700	0,0000000000	0,9212508140	0,0751110610	28,0571809700	0,4184832140
DVLA	2017	1.953.525,120	0,0000000000	0,9212508140	0,0751110610	28,1262575500	0,4699328550
DVLA	2018	2.079.025,010	0,0000000000	0,9212508140	0,0751110610	28,1514931100	0,4020454960
DVLA	2019	2.623.819,400	0,0000000000	0,9212508140	0,0751296320	28,2353156100	0,4011102930
INAF	2015	32.128,260	0,0000000000	0,0000000000	0,1933577850	28,0587098200	1,5876414500
INAF	2016	869.412,900	0,0000000000	0,0645302480	0,1289691840	27,9542874800	1,3996809900
INAF	2017	1.002.113,690	0,0000000000	0,0705369090	0,1228208760	28,0562070100	1,9062424340
INAF	2018	1.041.602,440	0,0000000000	0,0734153630	0,1199424220	27,9972952700	1,9041774450
INAF	2019	141.741,150	0,0000000000	0,0734214940	0,1199424220	27,9559521500	1,7408167350
KAEF	2015	291.686,030	0,0014450000	0,0000000000	0,0647416280	28,8054283600	0,7379461890
KAEF	2016	1.124.661,570	0,0000100000	0,0000000000	0,0900252070	29,1598046800	1,0307068310
KAEF	2017	1.250.595,250	0,0012730000	0,0000000000	0,0982950130	29,4386783700	1,3697180910
KAEF	2018	1.571.263,110	0,0000080000	0,0000000000	0,0997402770	29,8781386700	1,8185731630
KAEF	2019	1.668.375,680	0,0010660000	0,0000000000	0,0986819410	30,5408074700	1,4757936450
KLBF	2015	308.021,330	0,0000920000	0,5668679650	0,4330387550	30,2481554100	0,2521538930
KLBF	2016	402.831,360	0,0000920000	0,5668679650	0,4330387550	30,3540262100	0,2216134440
KLBF	2017	500.924,850	0,0000920000	0,5677654840	0,4321412360	30,4414016100	0,1959264000
KLBF	2018	495.951,530	0,0008090000	0,5696551790	0,4295354260	30,5294826300	0,1864456580
KLBF	2019	577.343,430	0,0028130000	0,5696589040	0,4275277310	30,6399029000	0,2130512000
MERK	2015	9.701,910	0,0000000000	0,8665065180	0,1334934820	18,9400906300	0,2620299220
MERK	2016	11.965,600	0,0000000000	0,8665065180	0,1334934820	18,8985435600	0,2767634200
MERK	2017	11.676,830	0,0000000000	0,8665065180	0,1334934820	19,2603888900	0,3762677940

MERK	2018	4.974,570	0,0000000000	0,8665065180	0,1334934820	20,4286709800	1,4371241640
MERK	2019	3.778,870	0,0000000000	0,8665065180	0,1334934820	19,5425189700	0,5169079160
PYFA	2015	21.187,240	0,5386110000	0,2307692310	0,2307692790	25,7981367100	0,5802043400
PYFA	2016	39.436,640	0,5386110000	0,2307692310	0,2307692790	25,8416356000	0,5834016760
PYFA	2017	37.229,290	0,5386110000	0,2307692310	0,2307692790	25,7957105000	0,4658257700
PYFA	2018	42.007,380	0,5386110000	0,2995613950	0,1619771160	25,9546801000	0,5728663950
PYFA	2019	46.153,370	0,5386110000	0,2995613950	0,1619771160	25,9744193100	0,5296427220
SIDO	2015	95.271,510	0,8100000000	0,0000000000	0,1764128600	28,6592506400	0,0761135880
SIDO	2016	95.606,680	0,8100000000	0,0000000000	0,1819646070	28,7254961900	0,0832989770
SIDO	2017	105.216,430	0,0000000000	0,8100000000	0,1822240600	28,7810227300	0,0905888220
SIDO	2018	162.546,380	0,0000000000	0,8100000000	0,1822907270	28,8362814900	0,1498697380
SIDO	2019	260.500,100	0,0000000000	0,8100000000	0,1822907270	28,8942711900	0,1540737830
TSPC	2015	1.686.665,930	0,0000000000	0,7816000000	0,2184000000	29,4691438500	0,4490488400
TSPC	2016	2.029.219,580	0,0000000000	0,7542000000	0,2155000000	29,5159380500	0,4208024310
TSPC	2017	2.032.803,360	0,0000000000	0,7892000000	0,2108000000	29,6372062900	0,4629846530
TSPC	2018	1.678.146,400	0,0000000000	0,8524000000	0,0147600000	29,6940760100	0,4485910440
TSPC	2019	1.795.221,150	0,0000000000	0,8044000000	0,1956000000	29,7560058400	0,4458155020

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5 Hasil Uji Autokolerasi

Uji *Durbin-Watson*

R-squared	0.126807	Mean dependent var	-1.46E-09
Adjusted R-squared	-0.064203	S.D. dependent var	454757.8
S.E. of regression	469129.2	Akaike info criterion	29.13200
Sum squared resid	7.04E+12	Schwarz criterion	29.46978
Log likelihood	-574.6400	Hannan-Quinn criter.	29.25413
F-statistic	0.663876	Durbin-Watson stat	1.972236
Prob(F-statistic)	0.700530		

Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/08/21 Time: 11:20

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.54E+11	6.06E+11	-0.748279	0.4594
MOWN	-1.78E+11	3.09E+11	-0.576907	0.5678
IOWN	2.39E+11	2.60E+11	0.917755	0.3652
POWN	-7.65E+11	4.94E+11	-1.546251	0.1313
SIZE	2.66E+10	1.62E+10	1.643079	0.1096
DER	-5.66E+10	1.61E+11	-0.350959	0.7278
R-squared	0.229603	Mean dependent var		2.02E+11
Adjusted R-squared	0.116309	S.D. dependent var		3.06E+11
S.E. of regression	2.88E+11	Akaike info criterion		55.74865
Sum squared resid	2.82E+24	Schwarz criterion		56.00198
Log likelihood	-1108.973	Hannan-Quinn criter.		55.84025
F-statistic	2.026618	Durbin-Watson stat		1.182326
Prob(F-statistic)	0.099674			

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.678817	(7,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.821695	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/08/21 Time: 11:56

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4706398.	1024902.	-4.592047	0.0001
MOWN	133348.3	522291.6	0.255314	0.8000
IOWN	1483186.	439617.4	3.373812	0.0019
POWN	-2914339.	835865.6	-3.486612	0.0014
SIZE	179031.6	27337.25	6.548996	0.0000
DER	499484.7	272652.9	1.831944	0.0757
R-squared	0.672620	Mean dependent var	773149.2	
Adjusted R-squared	0.624476	S.D. dependent var	794793.2	
S.E. of regression	487049.3	Akaike info criterion	29.16760	
Sum squared resid	8.07E+12	Schwarz criterion	29.42093	
Log likelihood	-577.3520	Hannan-Quinn criter.	29.25920	
F-statistic	13.97098	Durbin-Watson stat	0.951689	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.795814	5	0.0556

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5692582.445000	640516.190073	24537715486877.332	0.3078
X2	5707303.832286	980832.644075	24432942677371.920	0.3390
		-		
X3	3493481.970175	1155797.851291	7577782625823.2881	0.0912
X4	407741.846031	154439.458567	73660111874.092320	0.3507
X5	-11889.769648	386283.048355	100223326967.96711	0.2085

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/08/21 Time: 11:57

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14478182	8041677.	-1.800393	0.0830
MOWN	5692582.	4992898.	1.140136	0.2642
IOWN	5707304.	4974332.	1.147351	0.2613
POWN	3493482.	2984947.	1.170366	0.2521
SIZE	407741.8	276195.2	1.476282	0.1514
DER	-11889.77	384903.5	-0.030890	0.9756

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.890538	Mean dependent var	773149.2
Adjusted R-squared	0.841888	S.D. dependent var	794793.2
S.E. of regression	316036.0	Akaike info criterion	28.42206
Sum squared resid	2.70E+12	Schwarz criterion	28.97094
Log likelihood	-555.4411	Hannan-Quinn criter.	28.62052
F-statistic	18.30505	Durbin-Watson stat	1.429235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.164419 (0.0413)	0.254106 (0.6142)	4.418525 (0.0356)
Honda	2.040691 (0.0206)	-0.504089 --	1.086541 (0.1386)
King-Wu	2.040691 (0.0206)	-0.504089 --	0.828459 (0.2037)
Standardized Honda	4.738089 (0.0000)	-0.318841 --	-0.872340 --
Standardized King- Wu	4.738089 (0.0000)	-0.318841 --	-1.169089 --
Gourieriou, et al.*	--	--	4.164419 (< 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Hayatun Nufus
NIM : 502171019
Tempat/Tgl. Lahir : Meureudu/24 Juni 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Gp. Beuringen Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan MIN Kuta Simpang Berijazah Tahun 2011
Tamanan MTsN Meureudu Berijazah Tahun 2014
Tamatan SMAN Unggul Pidie Jaya Berijazah Tahun 2017
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

Bendahara OSIM MTsn Meureudu (2012-2013)
Ketua Bahasa OSIS SMAN Unggul Pidie Jaya (2014-2016)
Anggota HMJ Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara (2018)
Anggota DEMA FEBI UIN Sumatera Utara (2019)
Anggota FOKUSWADA Pidie Jaya (2018-2020)